

**PENGARUH INFLASI, TENAGA KERJA DAN TINGKAT PENDIDIKAN
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DALAM PERSPEKTIF
EKONOMI ISLAM**

(Studi Di Kota Bandar Lampung Tahun 2009-2017)

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1
Dalam Ilmu Ekonomi (S.E)**

Oleh :

EKA YULIANI

NPM : 1551010033

Program Studi : Ekonomi Syariah



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H/2019 M**

**PENGARUH INFLASI, TENAGA KERJA DAN TINGKAT PENDIDIKAN
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DALAM PERSPEKTIF
EKONOMI ISLAM**

(Studi Di Kota Bandar Lampung Tahun 2009-2017)

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1
Dalam Ilmu Ekonomi (S.E)**

Dosen Pembimbing I : Budimansyah, S.Th.I., M.Kom.I

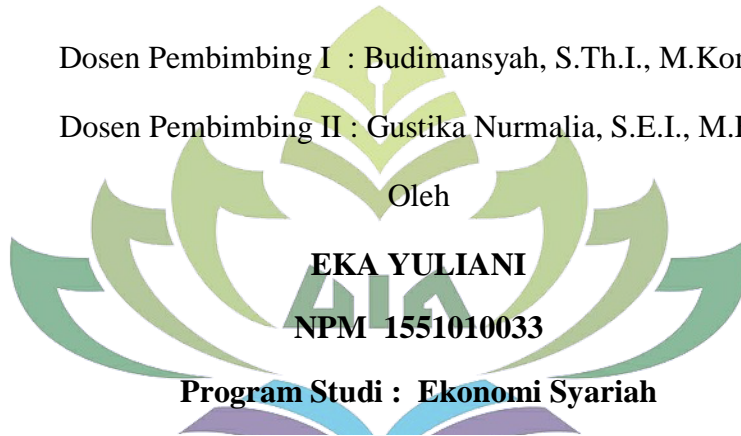
Dosen Pembimbing II : Gustika Nurmalia, S.E.I., M.Ek

Oleh

EKA YULIANI

NPM 1551010033

Program Studi : Ekonomi Syariah



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H/2019**

ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator untuk mengukur perkembangan suatu perekonomian pada suatu wilayah atau negara. Menurut data yang diperoleh dari BPS Kota Bandar Lampung, selama periode 2009-2017 pertumbuhan ekonomi Kota Bandar Lampung cenderung bergerak fluktuatif. Pada tahun 2017 pertumbuhan ekonomi sebesar 6,28%. Ketidakstabilan pertumbuhan ekonomi disebabkan oleh beberapa indikator yang mempengaruhinya yaitu inflasi, tenaga kerja dan tingkat pendidikan. Inflasi yang tinggi dapat menyebabkan terhambatnya pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Dengan meningkatnya jumlah tenaga kerja dan tingkat pendidikan di Kota Bandar Lampung seharusnya mampu mendorong peningkatan pertumbuhannya. Karena tersedianya tenaga kerja yang produktif serta memiliki keterampilan dan kemampuan yang dapat menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh inflasi, tenaga kerja dan tingkat pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi secara parsial maupun simultan di Kota Bandar Lampung tahun 2009-2017, serta bagaimana pertumbuhan ekonomi Kota Bandar Lampung dalam perspektif ekonomi Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh inflasi, tenaga kerja dan tingkat pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Bandar Lampung tahun 2009-2017 dan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi Kota Bandar Lampung dalam perspektif Islam.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan data sekunder dalam periode pengamatan 2009-2017. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi yang diperoleh dari BPS Provinsi Lampung dan BPS Kota Bandar Lampung. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan regresi linier berganda yang diolah dengan program *Eviews 9*.

Secara keseluruhan hasil analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis, disimpulkan bahwa secara simultan (bersama-sama) inflasi, tenaga kerja dan tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Secara parsial, inflasi dan tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan, tenaga kerja berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Bandar Lampung. Dalam perspektif ekonomi Islam, pertumbuhan dipandang sebagai sarana untuk meningkatkan kesejahteraan, baik kesejahteraan duniawi maupun akhirat. Pada sisi lain, Islam memandang pentingnya pemerataan. Sebab apalah artinya pertumbuhan yang tinggi, tetapi berbeda dengan kondisi riil, terjadinya kesenjangan dan kemiskinan meningkat. Pertumbuhan ekonomi dalam Islam juga harus memasukan aspek aksiologis (nilai, moral) agar pertumbuhan ekonomi tidak hanya diorientasikan pada kesejahteraan dunia, melainkan kesejahteraan dunia dan akhirat.

Kata kunci : *Inflasi, Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan dan Pertumbuhan Ekonomi*



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **PENGARUH INFLASI, TENAGA KERJA DAN TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Di Kota Bandar Lampung Tahun 2009-2017)**

Nama Mahasiswa : Eka Yuliani

NPM : 1551010033

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, Juli 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

Budimansyah, S.Th.I., M.Kom.I

NIP. 197707252002121001

Gustika Nurmalia, S.E.I., M.Ek

NIP.

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ekonomi Syariah

Madnasir, S.E., M.S.I

NIP.19750424200212100



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“PENGARUH INFLASI, TENAGA KERJA DAN TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Di Kota Bandar Lampung Tahun 2009-2017)** disusun oleh **Eka Yuliani, NPM: 1551010033**, Jurusan Ekonomi Syariah, telah diujikan dalam sidang munaqasah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: **Senin, 26 Agustus 2019**

TIM MUNAQSAH

Ketua : Any Eliza, SE., M.Ak

Sekretaris : Dinda Fali Rifan, M.Ak

Penguji 1 : M. Iqbal, S.E.I., M.E.I

Penguji 2 : Gustika Nurmalia, M.Ek

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I

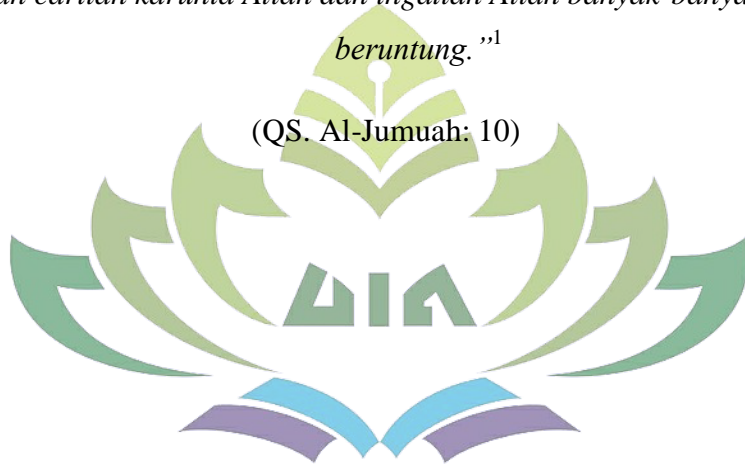
NIP. 198008012003121001

MOTTO

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا
لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

“Artinya: Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi, dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.”¹

(QS. Al-Jumuah: 10)



¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2005), h. 442.

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat-Nya, memberikan kemudahan kepada penulis. Shalawat serta salam selalu tercurah agungkan kepada Nabi Muhammad SAW. Dari hati yang paling dalam, skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orang tuaku Bapak Suparno dan Ibu Asih yang saya hormati dan saya banggakan, yang telah merawatku sepenuh jiwa raga, yang selalu menguatkanmu, memotivasi dan menasehatiku dengan nasehat-nasehat yang luar biasa serta yang selalu mendoakanmu dan selalu mendukungmu. Semoga selalu dalam lindungan dan keberkahan Allah SWT.
2. Kedua adikku Aldi Apriansyah dan Darif Ahmad Fauzar yang senantiasa mendoakan dan memberikan semangat kepada penulis.
3. Sahabatku Qodariyah Mawaddah, Arini Wijayanti, Haidy Sasanti, Laila Fatmala Sari, Lulu Alfiyah, Silvia dan Yani Murti Ningsing, terima kasih atas doa, keceriaan, motivasi dan dukungannya selama ini.
4. Almamaterku tercinta tempatku menimba ilmu UIN Raden Intan Lampung. Khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Eka Yuliani, Lahir di Way Galih, pada tanggal 07 Juli 1998. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Suparno dan Ibu Asih. Adapun riwayat pendidikan penulis yaitu :

1. Pendidikan pertama di SD Negeri 1 Sabah-Balau yang telah diselesaikan pada tahun 2009.
2. Melanjutkan studi ke jenjang Sekolah Menengah Pertama di SMP PGRI 6 Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2012.
3. Setelah itu penulis melanjutkan studi ke jenjang Sekolah Menengah Atas di SMK PGRI 4 Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2015.
4. Pada tahun 2015, Penulis melanjutkan studi ke perguruan tinggi dan menjadi mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung melalui jalur SPAN-PTKAIN atau jalur undangan, pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Ekonomi Syariah.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan dan kenikmatan yang tiada henti sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Inflasi, Tenaga Kerja Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Di Kota Bandar Lampung Tahun 2009-2017)”** ini dengan baik. Shalawat serta salam selalu tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW dan juga kepada para sahabat, tabi’in serta para pengikut beliau.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pendidikan program strata satu (S1) jurusan Ekonomi Syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung guna mendapatkan gelar sarjana ekonomi (SE). Atas terselesaikannya skripsi ini, tak lupa penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang turut membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini. Penulis secara rinci mengucapka terima kasih kepada:

1. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
2. Madnasir, S.E., M.Si selaku Ketua Jurusan yang selalu memberikan arahan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Budimansyah, S.Th.I., M.Kom.I selaku pembimbing I dan selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Syariah serta Gustika Nurmalia, M.Ek. selaku pembimbing II yang dengan tulus telah meluangkan banyak waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan benar.
4. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu, pengalaman dan pembelajaran kepada penulis selama perkuliahan.
5. Seluruh staf akademik dan perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan perpustakaan pusat UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan informasi dan referensi kepada penulis.
6. Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, yang telah membantu penulis dalam mendapatkan data-data penelitian serta memberikan penjelasan mengenai data-data tersebut.
7. Sahabat seperjuangan khususnya kelas E jurusan Ekonomi Syariah angkatan 2015 yang telah bersama dalam proses perkuliahan serta memberikan dukungan, semangat dan bantuan dalam proses penulisan skripsi ini.
8. Teman-teman KKN kelompok 229 pekon Totokarto 2 yang telah memberikan pengalaman berharga dan meberikan kengan yang tak terlupakan.

9. Seluruh pihak yang telah membantu kelancaran penyelesaian skripsi ini dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, semoga Allah membalas budi baik kalian semua.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, akan tetapi diharapkan dapat menjadi sumbangan yang berarti dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang Ekonomi Islam.

Bandar Lampung, Juni 2019



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	3
C. Latar Belakang Masalah	4
D. Batasan Masalah	15
E. Rumusan Masalah.....	15
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian	15
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pertumbuhan Ekonomi	17
1. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi.....	17
2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).....	19
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi	21
4. Teori Pertumbuhan Ekonomi	23

5. Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Islam	28
B. Inflasi	32
1. Pengertian Inflasi	32
2. Jenis-Jenis Inflasi	34
3. Dampak Inflasi	35
4. Hubungan Inflasi Dengan Pertumbuhan Ekonomi	37
5. Inflasi Dalam Perspektif Ekonomi Islam	39
C. Tenaga Kerja.....	41
1. Pengertian Tenaga Kerja	41
2. Teori Permintaan Tenaga Kerja	42
3. Teori Penawaran Tenaga Kerja.....	45
4. Hubungan Tenaga Kerja Dengan Pertumbuhan Ekonomi	46
5. Tenaga Kerja Dalam Perspektif Ekonomi Islam.....	49
D. Pendidikan	50
1. Pengertian Pendidikan.....	50
2. Jalur Pendidikan	51
3. Jenjang Pendidikan.....	52
4. Hubungan Pendidikan Dengan Pertumbuhan Ekonomi	54
5. Pendidikan Dalam Perspektif Ekonomi Islam	56
E. Penelitian Terdahulu	58
F. Kerangka Pikir	63
G. Hipotesis	65

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian	70
B. Sumber Data	71
C. Metode Pengumpulan Data.....	72
D. Populasi dan Sampel	73

E. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Skala.....	74
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	76
1. Uji Asumsi Klasik.....	76
2. Uji Hipotesis.....	78
3. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	79
4. Analisis Regresi Linear Berganda.....	80

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	81
B. Analisis Data.....	86
1. Hasil Uji Asumsi Klasik.....	84
2. Hasil Uji Hipotesis	90
3. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	92
4. Analisis Regresi Linier Berganda	93
C. Pembahasan	95
1. Pengaruh Secara Parsial Inflasi, Tenaga Kerja Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Bandar Lampung Tahun 2009-2017	96
a. Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Bandar Lampung Tahun 2009-2017.....	96
b. Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Bandar Lampung Tahun 2009-2017	99
c. Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Bandar Lampung Tahun 2009-2017	103
2. Pengaruh Secara Simultan Inflasi, Tenaga Kerja Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Bandar Lampung Tahun 2009-2017	105

3. Pertumbuhan Ekonomi Kota Bandar Lampung Tahun 2009-
2017 Dalam Perspektif Ekonomi Islam 109

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 115
B. Saran 116

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

1.1	Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Provinsi Lampung (Persen) Tahun 2013-2017	6
1.2	Laju Pertumbuhan Ekonomi Kota Bandar Lampung (Persen) Tahun 2009-2017	7
1.3	Inflasi, Tenaga Kerja Dan Tingkat Dan Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) Kota Bandar Lampung Tahun 2009-2017	8
2.1	Penelitian Terdahulu	61
3.1	Definisi Variabel Penelitian.....	75
4.1	Daftar Walikota Bandar Lampung Beserta Periode Jabatan	85
4.2	Jumlah Penduduk Kota Bandar Lampung Tahun 2009-2017.....	86
4.3	Hasil Uji Normalitas	86
4.4	Hasil Uji Multikorelasi	88
4.5	Hasil Uji Autojorelasi	89
4.6	Hasil Uji Heteroskedastisitas	89
4.7	Hasil Uji Regresi Linier Berganda	90
4.8	Tingkat Konsumsi Rumah Tangga Kota Bandar Lampung Tahun 2009-2017	98
4.9	Pendapatan Perkapita Kota Bandar Lampung Tahun 2009-2017	110
4.10	Jumlah Penduduk Miskin Kota Bandar Lampung Tahun 2009-2017	111

DAFTAR GAMBAR

2.1	Kerangka Pemikiran	65
-----	--------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Persetujuan Dosen Pembimbing Akademik
2. Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Provinsi Lampung Tahun 2013-2017
3. Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Kota Bandar Lampung Menurut Lapangan Usaha (Persen) Tahun 2009-2012
4. Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Kota Bandar Lampung Menurut Lapangan Usaha (Persen) Tahun 2013-2017
5. Inflasi Kota Bandar Lampung Tahun 2009-2017
6. Penduduk 15+ (Tenaga Kerja) Yang Bekerja Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Lampung Tahun 2009-2017
7. Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) Kabupaten/Kota Di Provinsi Lampung Tahun 2009-2017
8. PDRB Perkapita Kota Bandar Lampung (Rupiah) Tahun 2009-2012
9. PDRB Perkapita Kota Bandar Lampung (Rupiah) Tahun 2013-2017
10. Perkembangan Konsumsi Akhir Rumah Tangga Kota Bandar Lampung Tahun 2010-2014
11. Perkembangan Konsumsi Akhir Rumah Tangga Kota Bandar Lampung Tahun 2012-2016
12. Perkembangan Konsumsi Akhir Rumah Tangga Kota Bandar Lampung Tahun 2013-2017
13. Jumlah Penduduk Miskin Kota Bandar Lampung Tahun 2009-2017
14. Data Logaritma Analisis Regresi Linier Berganda
15. Output *Eviews 9*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Pada kerangka awal guna mendapatkan gambaran yang jelas dan memudahkan dalam memahami skripsi ini maka perlu adanya ulasan terhadap penegasan arti dan maksud dari beberapa istilah yang terkait dengan judul skripsi ini. Adapun judul skripsi ini yaitu **“Pengaruh Inflasi, Tenaga Kerja Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Di Kota Bandar Lampung Tahun 2009-2017)”**.

Maka terlebih dahulu ditegaskan hal-hal yang terkandung dalam judul tersebut :

1. **Pengaruh** adalah daya ada dan timbul dari suatu (benda, orang) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.²
2. **Inflasi** adalah suatu proses kenaikan harga-harga yang berlaku secara terus menerus dalam suatu perekonomian.³
3. **Tenaga kerja** adalah penduduk berumur 15 tahun atau lebih yang bekerja, mencari pekerjaan, dan sedang melakukan kegiatan lain,

² Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h.849.

³ Sadono Sukirno, *Teori Pengantar Makro Ekonomi, Edisi Ketiga*, (Jakarta: Pt. Radja Grafindo, 2013), h. 14.

seperti sekolah maupun mengurus rumah tangga dan penerima pendapatan.⁴

4. **Tingkat pendidikan** atau jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan.⁵
5. **Pertumbuhan ekonomi** adalah perkembangan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat meningkat, yang selanjutnya diiringi dengan peningkatan kemakmuran masyarakat.⁶
6. **Perspektif** adalah sudut pandang atau pandangan.⁷
7. **Ekonomi Islam** adalah ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi rakyat yang didasari oleh nilai-nilai Islami.⁸

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diperjelas kembali bahwa yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah penelitian terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya tentang pengaruh inflasi, tenaga kerja dan tingkat pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Bandar Lampung tahun 2009-2017 kemudian dikaitkan dengan ekonomi Islam.

⁴ Athaillah, Abubakar Hamzah, Raja Masbar, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Aceh*, Jurnal Ilmu Ekonomi Pascasarjana Vol. 1 No. 3 (Banda Aceh: 2013), h. 6.

⁵ U. H. Saidah, *Pengantar Pendidikan: Telaah Pendidikan Secara Global Dan Nasional* (Jakarta : Rajawali Pers, 2016), h. 211.

⁶ Naf'an, *Ekonomi Makro: Tinjauan Ekonomi Syariah* (Yogyakarta; Graha Ilmu, 2014), h. 235.

⁷ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 864.

⁸ Musthafa Edwin Nasution, *Pengantar Eksklusif Ekonomi Islam* (Jakarta: Kencana, 2007), h. 5.

B. Alasan Memilih Judul

1. Alasan Objektif

Pertumbuhan ekonomi merupakan tolak ukur dalam mengukur keberhasilan dan perkembangan pembangunan suatu perekonomian dari satu periode ke periode selanjutnya. Sebagai bagian dari pembangunan ekonomi nasional, pembangunan ekonomi Kota Bandar Lampung berperan penting terhadap sukses tidaknya pembangunan nasional. Kota Bandar Lampung sebagai Ibu Kota dari Provinsi Lampung, memiliki peluang yang besar untuk menjadi pusat aktifitas perekonomian Provinsi Lampung seperti perdagangan, jasa dan perindustrian.

Pertumbuhan ekonomi di Kota Bandar Lampung, selama sembilan tahun terakhir cenderung mengalami fluktuatif. Pertumbuhan ekonomi di Kota Bandar Lampung tertinggi terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar 7,05% dan pertumbuhan ekonomi terendah terjadi di tahun 2009 sebesar 6,01%. Pada tahun 2017 pertumbuhan ekonomi Kota Bandar Lampung mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya menjadi sebesar 6,28%.

Pertumbuhan ekonomi mencerminkan perkembangan suatu perekonomian dari periode keperiode selanjutnya. Dalam pelaksanaannya, pertumbuhan ekonomi di Kota Bandar Lampung selama sembilan tahun terakhir dilatarbelakangi oleh beberapa faktor seperti: inflasi yang berfluktuatif, meningkatnya jumlah tenaga kerja dari tahun ke tahun di Kota Bandar Lampung yang terjadi akibat

pertambahan penduduk yang dapat menjadi pendorong dan penghambat pertumbuhan ekonomi, meningkatnya tingkat pendidikan penduduk Kota Bandar Lampung yang diukur dengan rata-rata lama sekolah (RLS) di setiap tahunnya dapat menjadi kontributor pertumbuhan ekonomi.

2. Secara Subjektif

Permasalahan ini cukup menarik bagi peneliti dan peneliti optimis bahwa penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Hal ini dikarenakan tersedianya data-data dan berbagai *literature* yang di butuhkan dalam penelitian sebagai referensi.

Selain itu, judul yang peneliti ajukan sesuai dengan jurusan peneliti yaitu Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

C. Latar Belakang Masalah

Pembangunan ekonomi merupakan suatu usaha untuk meningkatkan produktivitas dan memanfaatkan sumberdaya potensial yang dimiliki oleh suatu negara atau wilayah. Pada dasarnya, pembangunan merupakan suatu proses multidimensional yang melibatkan perubahan-perubahan besar dalam struktur sosial, sikap masyarakat, dan lembaga-lembaga nasional termasuk pula akselerasi pertumbuhan ekonomi, pengurangan ketimpangan dan pemberantasan kemiskinan yang absolut.⁹

⁹ Michael P. Todaro, Stephen C. Smith, *Pembangunan Ekonomi Edisi Kesebelas* (Jakarta: Erlangga, 2011), h. 18.

Pembangunan ekonomi sangat diperlukan oleh suatu negara dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dengan cara mengembangkan semua bidang kegiatan yang ada disuatu negara. Pembangunan daerah merupakan integral dari pembangunan nasional yang dilaksanakan berdasarkan prinsip otonomi daerah yang memberikan kesempatan bagi peningkatan demokrasi dan kinerja daerah untuk meningkatkan kesejahteraan wilayahnya.

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu tolak ukur dalam menentukan keberhasilan pembangunan ekonomi nasional dan daerah. Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai perkembangan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat meningkat, yang selanjutnya diiringi dengan peningkatan kemakmuran masyarakat.

Tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan kondisi utama atau suatu keharusan bagi keberlangsungan pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi sampai saat ini masih merupakan target utama dalam penyusunan rencana pembangunan ekonomi nasional maupun daerah disamping pembangunan fisik.¹⁰

Salah satu indikator yang digunakan untuk melihat laju pertumbuhan ekonomi daerah adalah menggunakan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan. Pertumbuhan ekonomi tercermin dari

¹⁰ Sjafrizal, *Ekonomi Wilayah Dan Perkotaan* (Jakarta; Rajawali Pers, 2014), h. 89.

adanya perubahan PDRB dari satu periode ke periode selanjutnya, yang secara langsung maupun tidak langsung mencerminkan dampak nyata dari implementasi kebijakan pembangunan daerah.

Tabel 1.1
Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Provinsi Lampung (Persen)
Tahun 2009-2017

No.	Kabupaten/kota	2013	2014	2015	2016	2017
1	Lampung Barat	6,87	5,56	5,32	5,01	5,03
2	Tanggamus	6,76	5,90	5,50	5,18	5,21
3	Lampung Selatan	6,41	5,80	5,38	5,22	5,46
4	Lampung Timur	8,96	2,87	4,58	4,23	4,64
5	Lampung Tengah	6,46	5,68	5,38	5,61	5,29
6	Lampung Utara	6,46	5,80	5,43	5,10	5,21
7	Way Kanan	5,28	5,67	5,27	5,12	5,11
8	Tulang Bawang	6,75	5,54	5,02	5,42	5,45
9	Pesawaran	6,20	5,59	5,03	5,07	5,10
10	Pringsewu	6,43	5,75	5,22	5,04	5,00
11	Mesuji	6,18	5,69	5,23	5,10	5,20
12	Tulang Bawang Barat	6,37	5,50	5,35	5,27	5,64
13	Pesisir Barat	5,54	5,10	4,94	5,31	5,34
14	Bandar Lampung	6,77	7,05	6,33	6,43	6,28
15	Metro	6,89	6,13	5,84	5,90	5,66
	Provinsi Lampung	5,77	5,08	5,13	5,15	5,17

Sumber: BPS Provinsi Lampung, Tinjauan Ekonomi Regional Kabupaten/Kota Provinsi Lampung 2017

Berdasarkan tabel laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung, pada tahun 2017 Kota Bandar Lampung (6,28 persen) memiliki pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi dari Provinsi Lampung (5,17 persen) dan menempati posisi pertama dengan pertumbuhan tertinggi dibandingkan Kabupaten/Kota lainnya yaitu Kota Metro (5,66 persen), Tulang Bawang Barat (5,64 persen) dan Tulang Bawang (5,45 persen). Sedangkan pertumbuhan terendah terjadi di Kabupaten Lampung Timur sebesar 4,64 persen.

Kota Bandar Lampung merupakan ibu kota dari Provinsi Lampung, yang juga merupakan pusat pendidikan, kebudayaan dan aktifitas perekonomian Provinsi Lampung. Dalam sektor ekonomi, Kota Bandar Lampung memiliki peluang yang besar untuk memantapkan diri menjadi pusat perdagangan, jasa dan perindustrian yang dapat memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi.¹¹ Dalam kurun waktu sembilan tahun terakhir, pertumbuhan ekonomi di Kota Bandar Lampung cenderung bergerak fluktuatif. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.2
Laju Pertumbuhan Ekonomi Kota Bandar Lampung (Persen)
Tahun 2009-2017

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (%)
2009	6,01
2010	6,33
2011	6,53
2012	6,54
2013	6,77
2014	7,05
2015	6,33
2016	6,43
2017	6,28

Sumber: BPS Kota Bandar Lampung Tahun 2018 (data diolah)

Berdasarkan tabel 1.2, terlihat bahwa pertumbuhan ekonomi Kota Bandar Lampung dari tahun 2009-2017 mengalami fluktuatif. Pertumbuhan ekonomi di Kota Bandar Lampung tertinggi terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar 7,05% dan pertumbuhan ekonomi terendah terjadi di tahun 2009 sebesar 6,01%. Ketidak stabilan pertumbuhan ekonomi di Kota Bandar Lampung dilatarbelakangi oleh berbagai faktor yang mempengaruhinya.

¹¹ BPS Kota Bandar Lampung, *Kota Bandar Lampung Dalam Angka Tahun 2018*, (Katalog: 1102001.1871, 2018).

Menurut Todaro, pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh tiga komponen utama yaitu: akumulasi modal (mencakup semua investasi baru dalam lahan, peralatan fisik, dan sumber daya manusia melalui peningkatan kesehatan, pendidikan dan keterampilan), pertumbuhan penduduk (pertumbuhan angkatan kerja), dan kemajuan teknologi.¹² Pertumbuhan ekonomi juga dipandang sebagai masalah ekonomi jangka panjang dan kompleks, sebab dapat dikaitkan dengan indikator-indikator yang mempengaruhinya seperti inflasi.¹³

Tabel 1.3
Inflasi, Angkatan Kerja Yang Bekerja, Dan Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) Kota Bandar Lampung Tahun 2009-2017

Tahun	Inflasi (%)	Total Angkatan Kerja Yang Bekerja (Jiwa)	Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) (Tahun)
2009	4,18	374.261	9.91
2010	9,95	374.664	9.91
2011	4,24	354.744	10.18
2012	4,30	344.714	10.30
2013	7,56	361.975	10.30
2014	8,36	385.417	10.85
2015	4,65	407.190	10.87
2016	2,75	411.312	10.88
2017	3,14	437.884	10.88

Sumber : BPS Lampung tahun 2018 (data diolah)

Berdasarkan tabel 1.3, dapat di lihat bahwa tingkat inflasi di Kota Bandar Lampung bergerak fluktuatif. Inflasi tertinggi terjadi pada tahun 2010 sebesar 9,95% dan inflasi terendah terjadi pada tahun 2016 sebesar

¹² Michael P. Todaro, Stephen C. Smith, *Pembangunan Ekonomi Edisi Kesebelas...*, h. 170.

¹³ Andrik Mukammad Rofii, Putu Sarda Ardyan, *Analisis Pengaruh Inflasi, Penanaman Modal Asing (Pma) Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Timur*, Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Vol. 2 No. 1, (Universitas Surabaya, 2017), h. 303.

2,75%. Inflasi merupakan salah satu indikator penting untuk melihat stabilitas didalam suatu perekonomian. Naik turunnya inflasi cenderung mengakibatkan terjadinya gejolak ekonomi. Inflasi yang rendah dan stabil adalah tujuan dari setiap otoritas moneter di dunia. Inflasi rendah dan stabil akan memberikan topangan yang kuat untuk pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Sedangkan tingkat inflasi yang tinggi merupakan indikasi awal memburuknya perekonomian suatu negara atau suatu wilayah. Jika inflasi tidak dikelola dengan baik, akan mengakibatkan pertumbuhan melambat, pengangguran meningkat dan memperparah ketimpangan masyarakat.¹⁴

Pertumbuhan ekonomi tidak lepas dari peran sumberdaya manusia yang ada disekitarnya. Tenaga kerja merupakan modal dasar dalam pembangunan ekonomi. Dimana tenaga kerja dapat dilihat dari dua aspek yaitu aspek kuantitas (mencakup jumlah tenaga kerja yang tersedia) dan aspek kualitas (mencakup kemampuan tenaga kerja).¹⁵ Tenaga kerja sebagai salah satu faktor produksi berperan aktif dalam pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan penduduk dan angkatan kerja dianggap sebagai salah satu faktor yang berpengaruh positif dalam memacu pembangunan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi. Jumlah angkatan kerja yang lebih banyak berarti pekerja produktif lebih banyak. Sedangkan jumlah penduduk yang besar secara menyeluruh akan memperbesar ukuran pasar dalam negeri dan

¹⁴ Nurul Huda, et. al, *Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoritis* (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), h. 180.

¹⁵ Nurul Huda, et.al, *Ekonomi Pembangunan Islam...*, h. 161.

menambah produksi.¹⁶ Namun di sisi lain, akibat buruk dari pertumbuhan penduduk yang tinggi tanpa diimbangi oleh kesempatan kerja akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi tidak sejalan dengan peningkatan kesejahteraan. Perkembangan kesempatan kerja menggambarkan suatu keadaan yang mencerminkan jumlah dari total tenaga kerja yang dapat diserap atau ikut secara aktif dalam kegiatan perekonomian atau dapat dikatakan mereka merupakan angkatan kerja yang bekerja pada setiap lapangan usaha yang telah tersedia.

Berdasarkan tabel 1.3, angkatan kerja yang bekerja di Kota Bandar Lampung secara umum terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2017 sebesar 437.887 jiwa. Angkatan kerja yang bertambah dari tahun ke tahun dapat menjadi pendorong maupun penghambat pertumbuhan ekonomi. kuantitas angkatan kerja yang besar tanpa didukung kualitas yang baik akan menjadi beban pembangunan suatu bangsa.

Banyak ahli ekonom percaya bahwa kualitas input sumberdaya manusia (keterampilan, pengetahuan dan disiplin) dapat menjadi penggerak pertumbuhan ekonomi. Pendidikan merupakan sarana untuk mendapatkan sumberdaya manusia yang berkualitas. Pendidikan memainkan peran penting untuk membentuk kemampuan suatu negara untuk dapat menyerap teknologi modern dan mengembangkan kapasitas produksi agar tercipta pembangunan dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.¹⁷

¹⁶ Michael P. Todaro, *Pembangunan Ekonomi Edisi Kesebelas...*, h. 171.

¹⁷ Michael P. Todaro, *Pembangunan Ekonomi Edisi Kesebelas...*, h. 445.

Teori pertumbuhan ekonomi baru menjelaskan bahwa modal manusia berupa pendidikan turut berperan untuk mencapai pertumbuhan dan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Pendidikan mampu memberikan *multiplier effect* terhadap pembangunan ekonomi. Pendidikan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat dan mendorong dilakukannya inovasi sehingga meningkatkan tingkat produktivitasnya guna mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.¹⁸ Indikator yang sering digunakan untuk mengukur tingkat pendidikan adalah dengan melihat rata-rata usia lama sekolah (RLS). Rata-rata usia lama sekolah (RLS) merupakan angka rata-rata tahun yang dihabiskan penduduk berusia produktif yaitu berusia 15 tahun ke atas untuk menempuh pendidikan formal. Semakin tinggi rata-rata usia lama sekolah (RLS) berarti semakin tinggi tingkat pendidikan yang dijalani.¹⁹

Berdasarkan pada tabel 1.3, dapat dilihat bahwa rata-rata usia lama sekolah di Kota Bandar Lampung cenderung mengalami peningkatan. Pada tahun 2017 RLS penduduk mencapai 10,88 tahun yang setara dengan lulusan pada tingkat pendidikan SMA. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa rata-rata penduduk Kota Bandar Lampung menamatkan pendidikan di tingkat SMA atau yang sederajat.

¹⁸ Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan, Proses, Masalah Dan Dasar Kebijakan Edisi Kedua* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2006), h. 250.

¹⁹ Michael P. Todaro, *Pembangunan Ekonomi 2* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2000), h. 165.

Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Crismanto menemukan bahwa variabel inflasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung.²⁰ Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Aziz septiatin dkk menemukan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hal ini berarti bahwa apabila inflasi mengalami peningkatan maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami penurunan atau rendah.²¹

Hasil penelitian Aziz, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andrik Mukammad Rofii, Putu Sarda Ardyan yang menemukan bahwa variabel inflasi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan, variabel tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur.²²

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Citra Ayu Basica, menemukan bahwa variabel tenaga kerja dan tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.²³ Selanjutnya penelitian Adinda Putri Hapsari dan Deden Dinar Iskandar, menemukan bahwa pendidikan yang dilihat dari rata-rata usia lama sekolah (RLS) berpengaruh

²⁰Dwi Crismanto, *Pengaruh Pengangguran, Inflasi Dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Lampung Tahun 2006-2015*. (Skripsi Program Sarjana Ekonomi, UIN Raden Intan Lampung, 2017).

²¹Aziz Septiatin, Mawardi, Mohammad Ade Khairur Rizki, *Pengaruh Inflasi Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia*, Jurnal I-Economic Vol. 2 No.1, (2016), h. 64.

²² Andrik Mukammad Rofii, Putu Sarda Ardyan, *Analisis Pengaruh Inflasi, Penanaman Modal Asing (PMA) Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Timur*, Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Vol. 2 No. 1, (Universitas Surabaya, 2017), h. 314.

²³ Citra Ayu Basica Effendy Lubis, *Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan Pekerja dan Pengeluaran Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi*, Jurnal Economia, Vol. 10 No. 2 (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), h. 193.

positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah.²⁴ Yang berarti bahwa tingkat pendidikan yang dilihat dari angka rata-rata lama sekolah mengalami peningkatan maka pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat.

Ekonomi Islam pada dasarnya memandang bahwa pertumbuhan ekonomi adalah bagian dari pembangunan ekonomi.²⁵ Pertumbuhan ekonomi dipandang sebagai sebuah sarana untuk meningkatkan kesejahteraan materi manusia tanpa memandang ras, agama, dan bangsa. Lebih dari itu, ilmu ekonomi Islam mempunyai orientasi ganda dalam hal ekonomi yaitu kesejahteraan materi (duniawi) dan kepuasan batin (ukhrawi).²⁶ Pertumbuhan ekonomi telah digambarkan dalam QS. Al-A'raf 96:²⁷

وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ الْقُرَىٰ ءَامَنُوا وَاتَّقَوْا لَفَتَحْنَا عَلَيْهِم بَرَكَاتٍ مِّنَ السَّمَاءِ
وَالْأَرْضِ وَلَٰكِن كَذَّبُوا فَأَخَذْنَاهُم بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ

*“Artinya: Jikalau sekiranya penduduk negeri-negeri beriman dan bertakwa, pastilah kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi, tetapi mereka mendustakan (ayat-ayat kami) itu, maka kami siksa mereka disebabkan perbuatannya”.*²⁸

²⁴ Adinda Putri Hapsari, Deden Dinar Iskandar, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Tengah Periode 2010-2014”, JIEP-Vol. 18, No 1, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2018), h.76.

²⁵ Naf’an, *Ekonomi Makro Tinjauan Ekonomi Islam...*, h.237.

²⁶ P. Pardomuan Siregar, *Pertumbuhan Ekonomi Dan Kesejahteraan Dalam Perspektif islam*, Jurnal Bisnis Net Vol. 1 No.1 (Medan, 2018), h. 2

²⁷ Nurul Huda, et.al, *Ekonomi Pembangunan Islam...*, h. 139.

²⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Dan Terjemahannya*, (Bandung: CV. PenerbitDiponegoro, 2005), h. 119.

Berdasarkan ayat diatas, dijelaskan bahwa unsur pokok untuk mendatangkan kesejahteraan adalah dengan bertaqwa dan tunduk kepada Allah SWT. Allah menjanjikan rezeki yang berlimpah dan kemajuan ekonomi, apabila suatu kaum senantiasa berjalan pada nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan. Akan tetapi, kemaksiatan dan kekufuran akan menyebabkan kemungkarannya dan hilangnya ketenangan dan kedamaian.²⁹

Agar tercapainya pembangunan daerah yang mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan dapat dirasakan oleh seluruh masyarakat khususnya di Kota Bandar Lampung, maka masih harus diteliti dampak dari inflasi, tenaga kerja, dan tingkat pendidikan dalam pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Bandar Lampung.

Dari latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH INFLASI, TENAGA KERJA DAN TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Di Kota Bandar Lampung Tahun 2009-2017)”**.

²⁹ Moch. Zainuddin, *Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam*, Istithram Vol.1 No.2, 2017 (Stain Kediri), h. 126.

D. Batasan Masalah

Untuk memperjelas ruang lingkup masalah yang akan dibahas dan agar penelitian ini dapat dilakukan dengan lebih fokus dan mendalam maka terdapat batasan masalah dalam penelitian ini. Yaitu hanya berkaitan dengan inflasi, tenaga kerja dan tingkat pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Bandar Lampung tahun 2009-2017.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang diambil untuk penelitian ini, antara lain :

1. Bagaimana pengaruh inflasi, tenaga kerja dan tingkat pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi secara parsial di Kota Bandar Lampung tahun 2009-2017?
2. Bagaimana pengaruh inflasi, tenaga kerja dan tingkat pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi secara simultan (bersama-sama) di Kota Bandar Lampung tahun 2009-2017?
3. Bagaimana pertumbuhan ekonomi Kota Bandar Lampung dalam perspektif ekonomi Islam?

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh inflasi, tenaga kerja dan tingkat pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi secara parsial di Kota Bandar Lampung tahun 2009-2017.

- b. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh inflasi, tenaga kerja dan tingkat pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi secara simultan (bersama-sama) di Kota Bandar Lampung tahun 2009-2017.
- c. Untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi Kota Bandar Lampung dalam perspektif ekonomi Islam.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan menjadi salah satu bahan referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai masalah-masalah yang berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi yang dipengaruhi oleh inflasi, tenaga kerja dan tingkat pendidikan.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu bahan tolak ukur bagi pemerintah dalam membuat kebijakan terutama yang berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pertumbuhan Ekonomi

1. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai salah satu masalah perekonomian suatu negara dalam jangka panjang. Tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan kondisi utama atau suatu keharusan bagi keberlangsungan pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan.

Pengertian pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi sering digunakan secara bergantian, walaupun secara konsep pengertian keduanya berbeda. Menurut Sukirno, pertumbuhan ekonomi adalah suatu ukuran kuantitatif yang menggambarkan perkembangan suatu perekonomian dalam suatu tahun tertentu apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Perkembangan tersebut selalu dinyatakan dalam bentuk persentase perubahan pendapatan nasional pada satu tahun dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Sedangkan, pembangunan ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi ditambah dengan perubahan. Bukan saja diukur dari kenaikan produksi barang dan jasa, tetapi juga perlu diukur dari perubahan lain dalam berbagai aspek kegiatan

ekonomi seperti, perkembangan pendidikan, perkembangan teknologi, peningkatan kesehatan, infrastruktur, dan kemakmuran masyarakat.³⁰

Menurut Kuznet, pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya, kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi, penyesuaian kelembagaan dan ideologis yang diperlukannya. Pertumbuhan ekonomi dalam terma ekonomi modern diartikan sebagai perkembangan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat meningkat, yang selanjutnya diiringi dengan peningkatan kemakmuran masyarakat.³¹

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan perekonomian dari tahun ke tahun dan menyebabkan barang dan jasa yang diproduksikan masyarakat bertambah sehingga menghasilkan output nasional dan tingkat pendapatan yang semakin besar. Laju pertumbuhan ekonomi digunakan sebagai indikator untuk mengukur hasil dan perkembangan suatu perekonomian dari satu periode ke periode selanjutnya, serta berhasil tidaknya kebijakan yang telah dikeluarkan oleh pemerintahan.

Berdasarkan analisis ekonomi makro, tingkat pertumbuhan ekonomi yang dicapai suatu negara diukur dengan perkembangan pendapatan nasional riil yaitu Produk Domestik Regional (PDB). Dalam

³⁰ Nurul Huda, et. al. *Ekonomi Pembangunan Islam...*, h. 77.

³¹ Naf'an, *Ekonomi Makro: Tinjauan Ekonomi Syariah...*, h. 235.

konsep regional, Produk Domestik Bruto (PDB) dikenal dengan istilah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Laju pertumbuhan PDRB akan memperlihatkan proses kenaikan output perkapita dalam jangka waktu tertentu biasanya dalam setahun. Untuk mengetahui perkembangan tingkat pertumbuhan ekonomi setiap periode dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$r(t-1) = \frac{\text{PDRBt} - \text{PDRB}(t-1)}{\text{PDRB}(t-1)} \times 100 \%$$

Keterangan:

$r(t-1)$ = Tingkat Pertumbuhan Ekonomi

PDRBt = Produk Domestik Regional Bruto tahun dihitung

$\text{PDRB}(t-1)$ = Produk Domestik Regional Bruto tahun sebelumnya

2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu daerah dalam periode tertentu ditunjukkan oleh data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), baik atas dasar harga berlaku atau atas dasar harga konstan. PDRB adalah nilai dari seluruh produksi dalam suatu wilayah (daerah) dalam suatu jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun).³² PDRB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahun, sedangkan PDRB

³² Rahardjo Adisasmita, *Pertumbuhan Wilayah Dan Wilayah Pertumbuhan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), h.91.

atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu waktu tertentu sebagai harga dasar. PDRB atas dasar harga berlaku dapat digunakan untuk melihat pergeseran serta struktur ekonomi. Sedangkan, PDRB atas dasar harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi pada suatu periode ke periode.

Terdapat dua pendekatan yang biasanya digunakan dalam menghitung angka-angka PDRB yaitu :³³

a. Menurut Pendekatan Produksi

Dengan cara ini pendapatan nasional dihitung dengan menjumlahkan nilai produksi barang dan jasa yang diwujudkan oleh berbagai sektor lapangan usaha pada suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu satu tahun). Unit-unit produksi dalam penyajiannya di kelompokkan menjadi 17 kategori lapangan usaha yaitu : 1. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, 2. Pertambangan dan Penggalan, 3. Industri Pengolahan, 4. Pengadaan Listrik dan Gas, 5. Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, 6. Konstruksi, 7. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, 8. Transportasi dan Pergudangan, 9. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, 10. Informasi dan Komunikasi, 11. Jasa Keuangan dan Lainnya, 12. Real Estate, 13. Jasa Perusahaan, 14. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial

³³ BPS Kota Bandar Lampung, *Produk Domestik Bruto Kota Bandar Lampung Menurut Lapangan Usaha Tahun 2013-2017* (Katalog: 9302008.1871, 2018), h. 1-4.

Wajib, 15. Jasa Pendidikan, 16. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, 17. Jasa Lainnya. Setiap kategori lapangan usaha tersebut dirinci lagi menjadi sub-sub kategori lapangan usaha.

b. Menurut Pendekatan Pengeluaran

PDRB adalah semua komponen permintaan akhir yang terdiri dari : 1. Pengeluaran Konsumsi Akhir Rumah Tangga, 2. Pengeluaran Akhir Lembaga Non Profit yang melayani rumah tangga, 3. Pengeluaran Konsumsi Akhir Pemerintah, 4. Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto (PMTB), 5. Perubahan Inventori, dan 6. Ekspor Neto.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Jhingan, pertumbuhan ekonomi di pengaruhi oleh dua macam faktor yaitu faktor ekonomi dan nonekonomi.³⁴

a. Faktor Ekonomi

1) Sumber alam

Faktor utama yang mempengaruhi perkembangan suatu perekonomian adalah sumber alam atau tanah. Bagi pertumbuhan ekonomi, tersedianya sumber alam secara melimpah merupakan hal yang penting.

2) Akumulasi modal

Modal berarti persediaan faktor produksi yang secara fisik dapat direproduksi. Akumulasi modal merupakan investasi

³⁴ M.L. Jhingan, *Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), h. 67-76.

dalam bentuk barang-barang modal yang dapat menaikkan stok modal, output nasional dan pendapatan nasional. Jadi akumulasi modal merupakan kunci utama menuju pembangunan ekonomi.

3) Kemajuan teknologi

Perubahan teknologi dianggap sebagai faktor yang paling penting dalam pertumbuhan ekonomi. Perubahan ini berkaitan dengan perubahan didalam metode produksi. Perubahan teknologi telah menaikkan produktivitas buruh, modal dan produktivitas lainnya.

4) Pembagian kerja dan skalaproduksi

Spesialisasi dan pembagian kerja menimbulkan peningkatan produktivitas. Pembagian kerja menghasilkan perbaikan kemampuan produksi buruh. Ia mampu menemukan mesin baru dan berbagai proses baru dalam berproduksi. Jika skala produksi luas, spesialisasi dan pembagian kerja akan meluas pula. Alhasil, ketika produksi naik, maka laju pertumbuhan ekonomi akan melesat.

b. Faktor nonekonomi

1) Faktor manusia

Sumber daya manusia merupakan faktor terpenting dalam pertumbuhan ekonomi. Sumber daya manusia ini tidak semata-mata tergantung pada kuantitasnya, tetapi lebih menekankan pada kualitas mereka.

2) Faktor politik dan administrasi

Faktor politik dan administarsi juga membantu pertumbuhan ekonomi modern. Stabilitas politik dan administasi yang kuat, efisien, dan tidak korup amat penting bagi pembangunan ekonomi.

4. Teori Pertumbuhan Ekonomi

a. Teori klasik

1) Teori Adam Smith

Smith merupakan ahli ekonomi pertama yang banyak menumpahkan perhatian pada masalah pembangunan. Menurut Smith, faktor yang menentukan pembangunan di bedakan menjadi dua, yaitu :

a) Pertumbuhan penduduk

Pertumbuhan penduduk akan mendorong pembangunan ekonomi. Penduduk yang bertambah akan memperluas pasar dan perluasan pasar akan meninggikan tingkat spesialisasi dalam perekonomian tersebut. Perkembangan spesialisasi dan pembagian pekerjaan di antara tenaga kerja akan mempercepat proses pembangunan ekonomi, karena spesialisasi akan meninggikan tingkat produktivitas tenaga kerja dan mendorong perkembangan teknologi serta mengadakan inovasi (pembaruan). Maka pertumbuhan

ekonomi akan berlangsung lagi dan dengan demikian dari masa ke masa pendapatan perkapita akan terus bertambah.³⁵

b) Pertumbuhan output total

Smith mengatakan cepat lambatnya pembangunan ekonomi tergantung pada kesediaan dana pembangunan tersebut. Stok modal merupakan salah satu unsur pokok dalam sistem produksi yang secara aktif menentukan tiga output. Peranannya sentral dalam proses pertumbuhan output. Jumlah dan tingkat pertumbuhan output tergantung pada laju pertumbuhan stok modal yang sesuai dengan batas maksimum sumberdaya alam. Ketersediaan stok modal ditentukan oleh tabungan masyarakat. Sedangkan jumlah tabungan masyarakat tergantung pada pola kepemilikan modalnya.³⁶

2) Teori John Stuart Mill

Ahli ekonomi lainnya yang banyak mencurahkan perhatiannya pada masalah pembangunan adalah John Stuart Mill. Mill berpendapat bahwa jika penduduk terus-menerus bertambah, pembangunan ekonomi akan mengalami kemunduran dan pada akhirnya perekonomian akan mengalami stagnasi (kemandekan) yang disebut dengan *stationary state*.

³⁵ Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan, Proses, Masalah, Dan Dasar Kebijakan Edisi Kedua* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2006), h. 244-245.

³⁶ Lincoln Arsyad, *Ekonomi Pembangunan* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015), h. 72.

Selanjutnya ia berpendapat, bahwa tingkat pengetahuan suatu masyarakat merupakan faktor lain yang mempengaruhi pembangunan ekonomi. Tingkat perkembangan pengetahuan pada suatu masa tertentu berfungsi sebagai faktor yang menentukan taraf kemajuan kegiatan industri pada waktu tersebut. Menurutnya pembangunan ekonomi tergantung pada dua jenis perbaikan yaitu :

- a) Perbaikan dalam tingkat pengetahuan masyarakat dan perbaikan yang menghapuskan hambatan-hambatan pembangunan yang diciptakan manusia. Faktor-faktor ini meliputi kepercayaan, adat istiadat dan cara berpikir yang tradisional.
- b) Perbaikan pendidikan, perkembangan ilmu pengetahuan, perluasan spesialisasi dan perbaikan organisasi produksi, dan mendorong dilakukannya inovasi sehingga meninggikan tingkat produktivitas dan memperlancar pembangunan ekonomi, yang merupakan faktor-faktor penting untuk memperbaiki mutu dan efisiensi faktor-faktor produksi.

John Stuart Mill juga menekankan pentingnya peranan pendidikan dalam pembangunan ekonomi, karena faktor pendidikan memerankan dua fungsi penting dalam pembangunan ekonomi, yaitu meninggikan pengetahuan teknik

masyarakat dan meninggikan pengetahuannya, pendidikan dapat menciptakan pandangan-pandangan dan kebiasaan-kebiasaan yang lebih modern atau rasional, dan ini sangat besar peranannya untuk menentukan kemajuan ekonomi suatu masyarakat.³⁷

b. Teori Neo-Klasik

Ahli ekonomi yang mengembangkan teori ini adalah Solow. Menurut teori ini, pertumbuhan ekonomi tergantung kepada faktor-faktor produksi yaitu pertumbuhan persediaan modal, pertumbuhan tenaga kerja, kemajuan teknologi. Pada umumnya teori pertumbuhan Neo-Klasik didasarkan pada fungsi produksi yang dikembangkan oleh Charles Cobb dan Paul Douglas, yang sekarang lebih dikenal sebagai fungsi produksi Cobb-Douglas. Fungsi tersebut dapat dituliskan secara berikut :

$$Y_t = T_t K_t^\alpha L_t^\beta$$

Di mana :

Y_t = tingkat produksi pada tahun t

T_t = tingkat teknologi pada tahun t

K_t = jumlah stok barang-barang modal pada tahun t

L_t = jumlah tenaga kerja pada tahun t

³⁷ Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan...*, h. 249-250.

α = pertambahan produksi yang diciptakan oleh pertambahan satu unit modal

β = pertumbuhan produksi yang diciptakan oleh pertambahan unit tenaga kerja

Berdasarkan fungsi di atas, dapat disimpulkan bahwa menurut teori pertumbuhan Neo-Klasik, laju pertumbuhan ekonomi yang dapat dicapai suatu negara tergantung pada perkembangan teknologi, peranan modal dalam menciptakan pendapatan negara dikalikan dengan tingkat perkembangan stok modal, dan peranan tenaga kerja dikalikan dengan tingkat pertambahan tenaga kerja.³⁸

c. Teori Pertumbuhan Endogen

Teori pertumbuhan endogen (*endogenous growth theory*) atau sering disebut dengan teori pertumbuhan baru (*new growth theory*). Teori pertumbuhan baru ini menyediakan kerangka teoritis untuk menganalisis pertumbuhan yang bersifat endogen, yaitu pertumbuhan berkelanjutan yang ditentukan oleh sistem yang mengatur proses produksi ketimbang oleh kekuatan dari luar sistem. Akumulasi modal didefinisikan secara luas. Modal dalam hal ini bukan hanya modal fisik tetapi juga modal non-fisik. Definisi modal diperluas dengan memasukkan ilmu pengetahuan dan sumber daya manusia. Model pertumbuhan ini, menekankan pentingnya

³⁸*Ibid*, h. 263-267.

tabungan dan investasi modal manusia untuk mencapai pertumbuhan yang cepat dan berkelanjutan.

Perubahan teknologi sebagai hasil endogen dari investasi publik dan swasta dalam modal manusia dan industri padat pengetahuan. Pertumbuhan endogen menyarankan peran aktif kebijakan publik untuk menggerakkan pembangunan ekonomi melalui investasi dalam pembentukan modal manusia (*human capital*) serta mendorong investasi swasta asing dalam industri padat pengetahuan seperti perangkat lunak komputer dan telekomunikasi dalam rangka mendorong dan meningkatkan produktivitas, dimana peningkatan produktivitas pada gilirannya merupakan penggerak pertumbuhan ekonomi.³⁹

5. Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Islam

Banyak ahli ekonomi maupun fikih yang menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan aktivitas menyeluruh dalam bidang produksi yang berkaitan erat dengan keadilan distribusi. Pertumbuhan bukan hanya persoalan ekonomi, melainkan aktivitas manusia yang ditujukan untuk pertumbuhan dan kemajuan sisi material dan spiritual manusia.

Dr. Muhammad Qal'ah Jey dalam bukunya *Mabahits Fi Al-Iqtishad al-Islamy* mengatakan bahwa salah satu tujuan ekonomi Islam adalah mewujudkan pertumbuhan ekonomi. Pada sisi lain, Islam juga

³⁹ Michael P. Todaro, *Pembangunan Ekonomi Edisi Kesebelas...*, h. 182-185.

memandang pentingnya pemerataan, karena pertumbuhan ekonomi tidak menggambarkan kesejahteraan secara menyeluruh, terlebih apabila pendapatan dan faktor produksi banyak terpusat bagi sekelompok kecil masyarakat. Karena itu, pertumbuhan ekonomi dan pendapatan perkapita bukan menjadi tujuan utama. Sebab apalah artinya pertumbuhan ekonomi dan pendapatan perkapita yang tinggi, tapi berbeda sama sekali dengan kondisi riil, kemiskinan menggurita dan kesenjangan menganga.⁴⁰

Secara konsep Islam, pertumbuhan ekonomi tidak hanya diorientasikan untuk menciptakan pertambahan produksi untuk meningkatkan kesejahteraan, tetapi juga ditujukan untuk keadilan distribusi. Keadilan dilakukan dengan memberlakukan kebaikan bagi setiap manusia dalam kondisi apapun, yang tujuannya adalah adanya kesempatan semua anggota masyarakat untuk mendapatkan kecukupan serta menjamin perputaran roda perekonomian bisa dinikmati oleh semua lapisan masyarakat tanpa terkecuali.⁴¹ Hal ini telah dijelaskan dalam firman Allah dalam QS. Al-Hasyr ayat 7.

⁴⁰Naf'an, *Ekonomi Makro, Tinjauan Ekonomi Syariah...*, h. 243.

⁴¹Nurul Huda, et. al. *Ekonomi pembangunan islam...*, h. 124-126.

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَى فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ
 وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ
 وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا^ج وَاتَّقُوا اللَّهَ^ط إِنَّ اللَّهَ

شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٧﴾

“Artinya: apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah kepada rasulnya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota maka adalah untuk Allah, untuk rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. apa yang diberikan rasul kepadamu, maka terimalah. dan apa yang dilarangnya bagimu, maka tinggalkanlah. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat keras hukumannya”.⁴²

Sama halnya dengan konsep konvensional, dalam pertumbuhan perspektif ekonomi Islam juga terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu :⁴³

a. Sumber daya yang dapat dikelola (*invisibile resource*)

Pertumbuhan ekonomi sangat membutuhkan sumber daya yang dapat digunakan dalam memproduksi aset-aset fisik seperti tanaman industri, mesin dan sebagainya untuk menghasilkan pendapatan. Proses pertumbuhan ekonomi mencakup mobillitas sumberdaya,

⁴² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro), h. 436.

⁴³ Naf'an, *Ekonomi Makro, Tinjauan Ekonomi Syariah...*, h. 238-243.

merubah sumber daya tersebut dalam bentuk aset produktif serta dapat digunakan secara optimal dan efisien.

b. Sumber daya manusia (*human resource*)

Sumber daya manusia berperan aktif dalam pertumbuhan ekonomi. Peran mereka mencakup beberapa bidang, antara lain dalam hal eksploitasi sumber daya yang ada, pengakumulasian modal serta pembangunan institusi sosial ekonomi dan politik masyarakat. Untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang diharapkan maka perlu adanya efisiensi dalam tenaga kerja. Dalam prinsip Islam, efisiensi tersebut membutuhkan kualitas profesional dan kulaitas moral. Kedua kualitas ini harus dipenuhi dan tidak dapat berdiri sendiri.

c. Wirausaha (*entrepreneurship*)

Wirausaha dianggap memiliki fungsi dinamis dalam suatu pertumbuhan ekonomi. Menurut M. Umer Chapra, dalam buku *Islam And Economic Development*, bahwa salah satu cara yang paling konstruktif dalam mempercepat pertumbuhan yang berkeadilan adalah dengan membuat individu dan masyarakat untuk mampu semaksimal mungkin menggunakan daya kreasi dan artistiknya secara profesional, produktif dan efisien.

d. Teknologi

Para ekonom mengatakan bahwa kemajuan teknologi merupakan sumber terpenting dalam pertumbuhan ekonomi. Islam tidak

menentang konsep tersebut. Dalam Al-Qur'an terdapat perintah untuk mengeksploitasi segala apa yang ada di bumi untuk kesejahteraan manusia. Eksploitasi ini jelas membutuhkan penelitian untuk menjadikan sumber daya alam berguna dan bermanfaat bagi manusia.

B. INFLASI

1. Pengertian Inflasi

Tingkat inflasi yang tinggi merupakan hal yang sangat merugikan bagi perekonomian negara, yang dapat menimbulkan akibat buruk bagi individu, masyarakat dan kegiatan perekonomian secara keseluruhan. Tingkat inflasi berbeda dari periode ke periode, dan berbeda pula dari satu negara ke negara lainnya. Teori kuantitas uang David Hume, menyatakan bahwa bank sentral mengawasi jumlah uang yang beredar, memiliki kendali tinggi atas tingkat inflasi, jika bank sentral mempertahankan jumlah uang yang beredar tetap stabil tingkat harga akan stabil.⁴⁴

Al-Maqrizi menyatakan bahwa peristiwa inflasi merupakan sebuah fenomena alam yang menimpa kehidupan masyarakat di seluruh dunia sejak masa dahulu hingga sekarang. Menurutnya inflasi terjadi ketika harga-harga secara umum mengalami kenaikan dan berlangsung

⁴⁴ Mankiw Gregory, *Pengantar Ekonomi Makro Edisi Keempat* (Jakarta: Salemba Empat, 2006), h. 98.

secara terus-menerus. Pada saat, persediaan barang dan jasa mengalami kelangkaan, karena sangat membutuhkannya, konsumen harus mengeluarkan lebih banyak uang untuk sejumlah barang dan jasa yang sama.⁴⁵ Sukirno mendefinisikan Inflasi sebagai suatu proses kenaikan harga-harga yang berlaku dalam suatu perekonomian.⁴⁶ Sedangkan, Menurut Adiwarmarman Karim secara umum inflasi didefinisikan sebagai kenaikan tingkat harga secara umum dari barang/komoditas dan jasa selama satu periode waktu tertentu.⁴⁷

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan pengertian dari inflasi adalah kenaikan harga-harga yang berlaku secara terus menerus dalam suatu perekonomian, yang naik turunnya dapat memberikan efek keberbagai sektor ekonomi. Indikator yang sering digunakan untuk mengukur tingkat inflasi yang terjadi adalah Indeks Harga Konsumen (IHK) atau *Consumer Price Index* (CPI). Indeks Harga Konsumen (IHK) adalah indeks dari harga-harga yang selalu digunakan para konsumen. Tingkat inflasi ditentukan dengan cara membandingkan IHK pada tahun tertentu dengan tahun sebelumnya.⁴⁸

⁴⁵ Adiwarmarman A. Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 424.

⁴⁶ Sadono Sukirno, *Teori Pengantar Makroekonomi Edisi Ketiga...*, h. 14.

⁴⁷ Adiwarmarman A. Karim, *Ekonomi Makro Islam Edisi kedua* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 137.

⁴⁸ Prathama Rahardja, Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi Dan Makroekonomi) Edisi Ketiga* (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2015), h. 367.

2. Jenis-Jenis Inflasi

Berdasarkan pada sumber atau penyebabnya, inflasi dibedakan menjadi tiga bentuk, yaitu :⁴⁹

- a. Inflasi tarikan permintaan, inflasi ini biasanya terjadi pada masa perekonomian berkembang pesat. Kesempatan kerja yang tinggi menciptakan pendapatan yang tinggi dan selanjutnya menimbulkan pengeluaran yang melebihi kemampuan ekonomi mengeluarkan barang dan jasa. Pengeluaran yang berlebih ini yang akan menyebabkan inflasi.
- b. Inflasi desakan biaya, inflasi ini terjadi pada saat perekonomian berkembang dengan pesat ketika pengangguran sangat rendah.
- c. Inflasi diimpor, inflasi ini terjadi apabila barang-barang impor yang mengalami kenaikan harga mempunyai peranan yang penting dalam kegiatan pengeluaran perusahaan-perusahaan. contohnya kenaikan harga minyak.

Berdasarkan besarnya cakupan pengaruh terhadap harga, inflasi dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu :⁵⁰

- a. Inflasi tertutup (*Closed Inflation*), apabila kenaikan harga terjadi hanya berkaitan dengan satu atau dua barang tertentu. Inflasi ini terjadi apabila kenaikan harga berada diantara 10%-30% pertahun. Jenis inflasi ini disebut dengan jenis inflasi sedang.

⁴⁹ Nurul Huda, et.al, *Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoritis* (Jakarta: Kencana, 2008), h. 177.

⁵⁰ Gregory Mankiw, *Pengantar Ekonomi Makro Edisi Keempat...*, h. 95.

- b. Inflasi terbuka (*Open Inflation*), apabila kenaikan harga terjadi pada semua barang secara umum. Jenis inflasi ini disebut inflasi berat karena pada inflasi ini kenaikan harga berada diantara 30%-100% pertahun.
- c. Inflasi yang tidak terkendali (*Hiperinflasi*), apabila serangan inflasi demikian hebatnya sehingga setiap saat harga-harga terus berubah dan meningkat sehingga orang tidak dapat menahan uang lebih lama disebabkan karna nilai uang yang terus merosot. Inflasi ini terjadi jika kenaikan harga berada di atas 100% pertahun.

3. Dampak Inflasi

Inflasi sebenarnya mengandung dampak negatif dan positif, namun inflasi sering lebih banyak menimbulkan dampak negatif. Inflasi juga dibutuhkan untuk memicu pertumbuhan ekonomi. Sebab kenaikan harga akan memacu produsen untuk meningkatkan outputnya. Umumnya ekonom sepakat bahwa inflasi yang aman adalah sekitar 5 persen-10 persen pertahun. Jika melebihi 10 persen, inflasi dapat mengganggu stabilitas ekonomi.⁵¹

Inflasi atau kenaikan harga-harga yang tinggi dan terus menerus dapat menimbulkan beberapa dampak buruk bagi individu dan masyarakat, dan bagi kegiatan perekonomian secara keseluruhan. Dampak inflasi terhadap individu dan masyarakat, yaitu :⁵²

- a. Menurunnya tingkat kesejahteraan masyarakat.

⁵¹ Prathama Rahardja, Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi Dan Makroekonomi) Edisi Ketiga...*, h. 371.

⁵² Nurul Huda, et. al. *Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoritis...*, h. 180.

Inflasi menyebabkan berkurangnya daya beli masyarakat atau malah semakin rendah, apalagi bagi orang-orang yang berpendapatan tetap, kenaikan upah tidak secepat kenaikan harga-harga, maka inflasi ini akan menurunkan upah riil setiap individu yang berpendapatan tetap.

b. Memperburuk distribusi pendapatan.

Bagi masyarakat yang berpendapatan tetap akan menghadapi kemerosotan nilai riil dari pendapatannya dan pemilikan kekayaan dalam bentuk uang akan mengalami penurunan juga. Akan tetapi, bagi pemilik kekayaan tetap seperti tanah dan bangunan dapat mempertahankan atau justru dapat menambah nilai riil kekayaan. Dengan demikian inflasi akan menyebabkan pembagian pendapatan diantara golongan yang berpendapatan tetap dengan para pemilik kekayaan tetap akan menjadi semakin tidak merata.

Sedangkan dampak inflasi bagi perekonomian secara keseluruhan misalnya prospek pembangunan ekonomi jangka panjang akan semakin memburuk, mengganggu stabilitas ekonomi. Inflasi jika tidak cepat ditangani, maka akan susah untuk dikendalikan, inflasi cenderung akan bertambah cepat. Dampak inflasi bagi perekonomian nasional diantaranya :⁵³

- a. Investasi berkurang
- b. Mendorong tingkat bunga

⁵³ Nurul Huda, et. al. *Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoritis...*, h. 181.

- c. Mendorong penanaman modal yang bersifat spekulatif
- d. Menimbulkan kegagalan pelaksanaan pembangunan
- e. Menimbulkan ketidak pastian keadaan ekonomi dimasa yang akan datang
- f. Menyebabkan daya saing produk nasional berkurang
- g. Menimbulkan defisit neraca pembayaran
- h. Merosotnya tingkat kehidupan dan kesejahteraan masyarakat
- i. Meningkatnya jumlah pengangguran

4. Hubungan Inflasi Dengan Pertumbuhan Ekonomi

Inflasi terjadi karena disebabkan kenaikan barang-barang secara umum, baik dalam bentuk barang ataupun jasa dalam jangka waktu tertentu. Inflasi merupakan salah satu indikator penting dalam pengendalian ekonomi makro yang berdampak luas terhadap berbagai sektor ekonomi. Pada prinsipnya, inflasi tidak hanya berdampak buruk (negatif) pada perekonomian, tetapi inflasi juga dapat berdampak positif pada perekonomian, jika inflasi yang terjadi tergolong dalam inflasi rendah atau dibawah 10%. Inflasi ringan justru dapat mendorong terjadinya pertumbuhan ekonomi.

Kenaikan inflasi yang masih dalam tingkatan ringan dapat memberikan semangat pada produsen untuk meningkatkan produksinya. Produsen bersemangat meningkatkan produksinya, karena dengan kenaikan harga yang terjadi para produsen mendapatkan lebih

banyak keuntungan.⁵⁴ Ketika barang yang diproduksi meningkat dan harga masih terjangkau oleh konsumen karena tingkat inflasi masih tergolong inflasi rendah, tidak akan menurunkan daya beli konsumen sehingga hal ini dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi walaupun terjadi inflasi. Selain itu, peningkatan produksi memberikan dampak positif lain, yaitu tersedianya lapangan pekerjaan baru dan pendapatan didalam negeri meningkat, maka pertumbuhan ekonomi juga meningkat.⁵⁵

Inflasi akan berdampak negatif pada perekonomian, jika inflasi tergolong dalam inflasi tinggi. Inflasi dapat berdampak buruk (negatif), karena kenaikan harga yang terus menerus memungkinkan tidak dapat terjangkau oleh konsumen. Hal ini tentu akan menyebabkan turunnya daya beli konsumen yang juga akan berdampak pada penurunan produksi yang dilakukan oleh pengusaha. Dengan demikian, tingkat inflasi yang tinggi akan menurunkan pertumbuhan ekonomi. Ketika terjadi inflasi masyarakat harus mengeluarkan lebih banyak uang untuk mendapatkan barang yang mereka inginkan.

⁵⁴ Nurul Huda, et. al. *Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoritis..*, h. 181.

⁵⁵ Aziz Septiatin, Mawardi, Mohammad Ade Khairur Rizki, *Pengaruh Inflasi Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia...*, h. 53.

5. Inflasi Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Menurut para ekonom Islam, inflasi berakibat buruk bagi perekonomian karena :⁵⁶

- a. Menimbulkan gangguan terhadap fungsi uang, terutama terhadap fungsi tabungan (nilai simpan), fungsi dari pembayaran di muka, dan fungsi dari unit perhitungan. Orang harus melepaskan diri dari uang dan aset keuangan akibat dari beban inflasi tersebut. Inflasi juga telah mengakibatkan terjadinya inflasi kembali atau dengan kata lain “*self feeding inflation*”.
- b. Melemahnya menabung dan sikap terhadap menabung dalam masyarakat (turunnya *marginal propensity to save*).
- c. Meningkatkan kecenderungan untuk berbelanja terutama untuk non-primer dan barang-barang mewah (naiknya *marginal propensity to consume*).
- d. Mengarahkan investasi pada hal-hal yang nonproduktif yaitu penumpukan kekayaan (*hoarding*) seperti : tanah, bangunan, logam mulia, mata uang asing dengan mengorbankan investasi kearah produktif seperti : pertanian, industrial, perdagangan dan lainnya.

Ekonom Islam Taqiuddin Ahmad Ibn Al-Maqrizi (1364 M-1441 M), yang merupakan salah satu murid Ibn Khaldun, menggolongkan inflasi dalam dua golongan yaitu :⁵⁷

⁵⁶ Adiwarmanto A. Karim, *Ekonomi Makro Islami Edisi Kedua* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 139.

⁵⁷ *Ibid*, h. 140-143.

a. *Natural inflation*

Inflasi jenis ini diakibatkan oleh sebab-sebab alamiah, dimana orang tidak mempunyai kendala atasnya (dalam hal mencegah). Ibn Al-Maqrizi mengatakan bahwa inflasi ini adalah inflasi yang diakibatkan oleh turunnya penawaran agregat (AS) atau naiknya permintaan agregatif (AD). Jika memakai analisis konvensional yaitu $MV = PT = Y$. Dimana M (jumlah uang yang beredar), V (kecepatan peredaran uang), P (tingkat harga), T (jumlah barang dan jasa), Y (pendapatan nasional). Maka *natural inflation* dapat diartikan sebagai :

- 1) Gangguan terhadap jumlah barang dan jasa yang diproduksi dalam perekonomian (T). Misalnya $T \downarrow$ sedangkan M dan V tetap, maka konsekuensinya $P \uparrow$.
- 2) Naiknya daya beli masyarakat secara rill. Misalnya nilai ekspor lebih besar dari nilai impor, sehingga secara netto terjadi impor uang yang mengakibatkan $M \downarrow$ sehingga V dan T tetap maka $P \uparrow$

b. *Human Error inflation*

Human error inflation dikatakan sebagai inflasi yang diakibatkan oleh kesalahan dari manusia itu sendiri, seperti korupsi dan administrasi yang buruk, pencetakan uang yang dimaksud menarik keuntungan yang berlebih. Hal ini sesuai dengan QS. Al-Rum ayat 41.

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ
بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٥٨﴾

“Artinya: Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)”.⁵⁸

C. Tenaga Kerja

1. Pengertian Tenaga Kerja

Secara garis besar penduduk suatu negara di bedakan menjadi dua golongan yaitu tenaga kerja dan bukan tenaga kerja. Yang tergolong dalam tenaga kerja ialah penduduk yang berumur di dalam batas usia kerja. Batasan usia kerja berbeda-beda antara satu negara dengan negara yang lainnya. Sedarmayanti mendefinisikan tenaga kerja sebagai penduduk usia kerja (15 tahun keatas) atau 15-64 tahun, atau penduduk yang secara potensial dapat bekerja. Sedangkan menurut Athaillah, tenaga kerja adalah penduduk berumur 15 tahun atau lebih yang bekerja, mencari pekerjaan, dan sedang melakukan kegiatan lain, seperti sekolah maupun mengurus rumah tangga dan penerima pendapatan.⁵⁹

⁵⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2005), h. 323.

⁵⁹ Athaillah, Abubakar Hamzah, Raja Masbar, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Aceh...*, h. 6.

Tenaga kerja digolongkan menjadi dua golongan, yaitu :⁶⁰

- a. Angkatan kerja (*labour force*) adalah bagian dari tenaga kerja yang sesungguhnya terlibat atau berusaha untuk terlibat dalam kegiatan produktif, yaitu memproduksi barang dan jasa dalam kurun waktu tertentu. Mereka adalah kelompok usia kerja yang selama seminggu lalu mempunyai pekerjaan, baik yang bekerja maupun sementara tidak bekerja karena suatu sebab seperti pegawai cuti, menunggu panen, dan yang sedang mencari pekerjaan.
- b. Bukan angkatan kerja adalah penduduk yang tidak mempunyai/melakukan kegiatan ekonomi, baik karena sekolah, mengurus rumah tangga, para penyandang cacat, serta lanjut usia, dan lainnya.

Dari penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja (15 tahun keatas) yang sudah atau sedang mencari pekerjaan, dan yang melaksanakan kegiatan lainnya seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga.

2. Teori Permintaan Tenaga Kerja

Permintaan tenaga kerja berbeda dengan permintaan barang dan jasa, konsumen membeli barang karena barang tersebut memberikan kegunaan (*Utility*), akan tetapi pengusaha meminta seseorang sebagai tenaga kerja adalah untuk memproduksi barang atau jasa untuk dijual. Dengan kata lain, permintaan tenaga kerja merupakan turunan dari

⁶⁰ Sedarmayanti, *Manajemen Sumber Daya Manusia, Reformasi Birokrasi Dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil* (Bandung: Pt.Refika Aditama, 2009), h. 1.

permintaan konsumen dan perusahaan terhadap barang atau jasa yang dibutuhkan. Permintaan tenaga kerja adalah hubungan antara tingkat upah dan kuantitas tenaga kerja yang dikehendaki oleh pengusaha untuk diperkerjakan. Kebutuhan akan tenaga kerja atau permintaan tenaga kerja dalam suatu perekonomian dapat dilihat dari kesempatan kerja (orang yang telah bekerja) dari setiap sektor.⁶¹

Permintaan tenaga kerja dipengaruhi oleh perubahan tingkat upah dan perubahan faktor-faktor lain yang mempengaruhi permintaan hasil produksi.⁶²

a. Perubahan tingkat upah

Perubahan tingkat upah akan mempengaruhi tinggi rendahnya biaya produksi perusahaan. Apabila digunakan asumsi bahwa tingkat upah naik, maka akan terjadi hal-hal sebagai berikut :

- 1) Naiknya tingkat upah akan meningkatkan biaya produksi perusahaan yang selanjutnya akan meningkatkan harga perunit barang yang diproduksi. Biasanya para konsumen akan memberikan respon yang cepat apabila terjadi kenaikan harga barang, yaitu mengurangi konsumsi atau bahkan tidak lagi mau membeli barang yang bersangkutan. Akibatnya banyak produksi barang yang tidak terjual dan terpaksa produsen menurunkan jumlah produksinya. Turunnya target produksi

⁶¹ Fordeby, Adesy, *Ekonomi Dan Bisnis Islam: Seri Konsep Dan Aplikasi Ekonomi Dan Bisnis Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 233-234.

⁶² Br Arfida, *Ekonomi Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), h. 205.

mengakibatkan berkurangnya tenaga kerja yang dibutuhkan, penurunan tenaga kerja yang dibutuhkan tersebut disebut dengan efek skala produksi atau *scale effect*.

- 2) Apabila upah naik (asumsi harga dari barang-barang modal lainnya tidak berubah), maka perusahaan ada yang lebih suka menggunakan teknologi padat modal untuk proses produksinya dan menggantikan kebutuhan akan tenaga kerja dengan kebutuhan akan barang-barang modal seperti mesin dan lain-lain. Penurunan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan karena adanya penggantian atau penambahan penggunaan mesin disebut dengan efek substitusi tenaga kerja atau *substitution effect*.

b. Faktor-faktor lain yang mempengaruhi permintaan tenaga kerja⁶³

- 1) Naik turunnya permintaan akan hasil produksi dari perusahaan yang bersangkutan. Apabila permintaan hasil produksi perusahaan meningkat, produsen cenderung untuk menambah kapasitas produksinya serta menambah penggunaan tenaga kerja.
- 2) Harga barang-barang modal, apabila harga barang-barang modal turun, tentu mengakibatkan pula harga jual perunit barang akan turun. Pada keadaan ini, produsen cenderung untuk meningkatkan produksinya karena permintaan bertambah besar,

⁶³*Ibid*, h. 206.

karena peningkatan produksi barangnya keadaan ini akan membuat perusahaan menambah penggunaan tenaga kerja.

Perusahaan memperkerjakan tenaga kerja karena tenaga kerja itu membantu memproduksi barang atau jasa untuk dijual kepada konsumen. Didalam pasar pengusaha disebut *price taker*, sebab seorang pengusaha tidak dapat mempengaruhi harga dan tidak dapat merubah harga dengan menaikkan atau menurunkan produksinya. Perusahaan dapat menjual outputnya sesuai dengna harga yang berlaku, sedangkan dalam memaksimalkan laba, pengusaha hanya dapat mengatur berapa jumlah tenaga kerja yang dapat dipekerjakan.

3. Teori Penawaran Tenaga Kerja

Pertumbuhan tenaga kerja di tentukan oleh pertumbuhan penduduk, dimana penduduk merupakan sumber pokok bagi penawaran tenaga kerja. Wilayah yang memiliki jumlah penduduk yang banyak pasti miliki jumlah angkatan kerja atau penawaran tenaga kerja yang lebih banyak dibandingkan dengan wilayah yang memiliki jumlah penduduk yg sedikit. Penawaran tenaga kerja mencakup semua orang yang mempunyai pekerjaan ditambah jumlah mereka yang secara aktif mencari pekerjaan. Jumlah yang bekerja dan yang mencari pekerjaan dinamakan angkatan kerja.⁶⁴

⁶⁴ Fordebi, Adesy, *Ekonomi Dan Bisnis Islam: Seri Konsep Dan Aplikasi Ekonomi Dan Bisnis Islam...*, h. 236-237.

Penawaran tenaga kerja merupakan fungsi dari upah, sehingga jumlah tenaga kerja yang ditawarkan akan dipengaruhi oleh tingkat upah terutama untuk jenis jabatan tertentu. Misalnya, apabila upah sebagai programmer komputer naik relatif tinggi dari upah jenis jabatan lain (karena kebutuhan yang meningkat), maka dapat diduga bahwa tendensi untuk menjadi programmer akan meningkat pula. Sebetulnya penawaran tenaga kerja di pengaruhi oleh keputusan seseorang, apakah dia mau bekerja atau tidak. Keputusan ini juga tergantung pada tingkah laku seseorang untuk menggunakan waktunya, apakah digunakan untuk bekerja, apakah digunakan untuk kegiatan lain yang bersifat lebih santai (tidak produktif tetapi konsumtif) atau merupakan kombinasi keduanya.

Apabila diakitkan dengan upah maka keputusan seseorang untuk bekerja dipengaruhi pula oleh tinggi rendahnya penghasilan seseorang. Maksudnya, apabila penghasilan tenaga kerja relatif tinggi, maka tenaga kerja tersebut cenderung untuk mengurangi waktu yang dialokasikan untuk bekerja.⁶⁵

4. Hubungan Tenaga Kerja Dengan Pertumbuhan Ekonomi

Tenaga kerja mempunyai peran ganda dalam pembangunan, baik sebagai objek maupun subjek pembangunan. Sebagai objek pembangunan, tenaga kerja merupakan sasaran pembangunan untuk mendapatkan kesejahteraan. Sedangkan sebagai subjek pembangunan, tenaga kerja berperan sebagai pelaku pembangunan yang sangat

⁶⁵ Br. Afrida, *Ekonomi Sumber Daya Manusia...*, h. 208-209.

menentukan kemajuan. Tenaga kerja sebagai salah satu faktor produksi mempunyai arti yang besar. Mereka merupakan input yang tidak saja memiliki komponen fisik namun juga mempunyai daya pikir dan perasaan. Kedudukan tenaga kerja sebagai faktor produksi memiliki peranan yang penting dalam proses produksi sehingga suatu proses produksi tidak dapat berjalan tanpa adanya unsur manusia baik secara langsung maupun tidak langsung.

Wilayah yang memiliki sumberdaya alam dan modal yang besar, namun tidak memiliki tenaga kerja yang mampu mengeksploitasinya dengan baik, maka keberadaan faktor-faktor produksi tersebut tidak akan mampu memenuhi kebutuhan masyarakat setempat, begitupun sebaliknya.⁶⁶ Penjelasan diatas mengindikasikan bahwa suatu proses produksi tetap membutuhkan tenaga kerja sebagai faktor produksinya.

Penggunaan (permintaan) tenaga kerja dalam proses produksi berhubungan dengan tingkat upah dan biaya produksi. Baik dari sisi tingkat upah maupun biaya produksi, penggunaan (permintaan) tenaga kerja berhubungan dengan produktifitas tenaga kerja dan *return* yang diterima dari faktor produksi.

Menurut Todaro, pertumbuhan penduduk dan angkatan kerja dianggap sebagai salah satu faktor yang berpengaruh positif dalam memacu pembangunan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi. Jumlah angkatan kerja yang lebih banyak berarti pekerja produktif lebih

⁶⁶ Fordebi, Adesy, *Ekonomi Dan Bisnis Islam: Seri Konsep Dan Aplikasi Ekonomi Dan Bisnis Islam...*, h. 228.

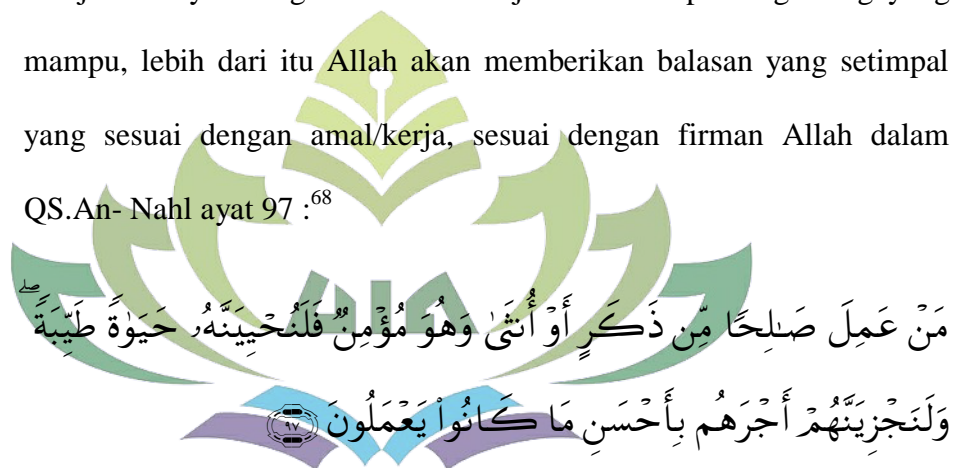
banyak dan memungkinkan negara untuk menambah produksi. Sedangkan jumlah penduduk yang besar secara menyeluruh akan memperbesar ukuran pasar dalam negeri. Meski demikian hal tersebut masih dipertanyakan apakah benar laju pertumbuhan penduduk yang cepat benar-benar akan memberikan dampak positif atau negatif dari pembangunan ekonomi.

Selanjutnya dikatakan bahwa pengaruh positif atau negatif dari pertumbuhan penduduk tergantung pada kemampuan sistem perekonomian daerah tersebut dalam menyerap dan secara produktif memanfaatkan pertambahan tenaga kerja tersebut. Kemampuan tersebut dipengaruhi oleh tingkat dan jenis akumulasi modal dan tersedianya input dan faktor penunjang lainnya seperti kecakapan manajerial dan administrasi.⁶⁷ Teori pertumbuhan ekonomi neo-klasik juga menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi bergantung pada perkembangan faktor-faktor produksi yaitu: akumulasi modal, tenaga kerja dan teknologi. Semakin besar angkatan kerja maka semakin besar pendapatan nasional dan semakin tinggi pertumbuhan ekonomi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

⁶⁷ Michael P. Todaro, *Pembangunan Ekonomi Edisi Kesebelas...*, h. 171.

5. Tenaga Kerja Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Menurut Islam, tenaga kerja adalah segala usaha dan iktiar yang dilakukan oleh anggota badan atau pikiran untuk mendapatkan imbalan yang pantas. Tenaga kerja sebagai salah satu faktor produksi mempunyai arti yang besar. Karena semua kekayaan alam tidak akan berguna bila tidak dieksploitasi oleh manusia dan diolah buruh. Islam mendorong umatnya untuk bekerja dan memproduksi, bahkan menjadikannya sebagai sebuah kewajiban terhadap orang-orang yang mampu, lebih dari itu Allah akan memberikan balasan yang setimpal yang sesuai dengan amal/kerja, sesuai dengan firman Allah dalam QS.An- Nahl ayat 97 :⁶⁸



*“Artinya:Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baikdan sesungguhnya akan kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan”.*⁶⁹

⁶⁸ Nurul Huda, et. al., *Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoritis...*, h. 227.

⁶⁹Departemen Agama RI,*Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2005), h. 213.

Sedangkan hadis Nabi yang berkaitan dengan bekerja dapat dikemukakan antara lain :⁷⁰

Dari Ibn Umar r.a, ketika Nabi ditanya: Usaha apakah yang paling baik? Nabi menjawab yaitu pekerjaan yang dilakukan oleh dirinya sendiri dan semua jual beli yang baik.

Hr.Imam Bukhari, *“Sebaik-baiknya makanan yang dikonsumsi seseorang adalah makanan yang dihasilkan oleh kerja kerasnya dan sesungguhnya Nabi Daud as mengkonsumsi makanan dari hasil keringatnya (kerja keras)”*.

D. Pendidikan

1. Pengertian Pendidikan

Guna menjawab tantangan perekonomian global yang semakin besar di masa yang akan datang, maka di perlukan upaya dan langkah strategis yang tepat dan efektif. Solusi jangka panjang terbaik yang harus dilakukan oleh suatu negara adalah dengan membangun sektor pendidikan, sebagai pilar pembangunan SDM yang berkualitas dan *capable*. Sektor pendidikan inilah yang akan memproduksi SDM negara, yang akan membawa negara tersebut apakah kearah yang lebih baik atau malah sebaliknya, memperburuk kondisi suatu negara.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa

⁷⁰*Ibid*, h. 228.

pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁷¹

Sedangkan menurut guru besar IPB Didin Hafidhuddin, pendidikan merupakan sistem dan cara meningkatkan kualitas hidup dari segala bidang, sehingga sepanjang sejarah hidup umat manusia di muka bumi ini, hampir tidak ada kelompok manusia yang tidak menggunakan sebagai sarana pembudayaan dan peningkatan kualitasnya, meskipun dengan sistem dan metode yang berbeda-beda sesuai dengan taraf hidup dan budaya masyarakat masing-masing. Tujuan akhir dari proses ini adalah terciptanya *civil society* yang memiliki karakter yang baik (*al insan al kamil*).⁷²

2. Jalur Pendidikan

Jalur pendidikan adalah wahana yang dilalui peserta didik untuk mengembangkan potensi diri dalam proses pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Jalur pendidikan digolongkan menjadi tiga, yaitu :⁷³

⁷¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1.

⁷² Irfan Syauqi Beik, Laili Dwi Arsyianti, *Ekonomi Pembangunan Syariah* (Jakarta; Rajawali Pers, 2016), h. 150.

⁷³ U. H. Saidah, *Pengantar Pendidikan : Telaah Pendidikan Secara Global Dan Nasional* (Jakarta : Rajawali Pers, 2016), h. 210-211.

- a. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.
- b. Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Jalur ini berfungsi sebagai pengganti, penambah dan pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.
- c. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan, yang berbentuk kegiatan belajar secara mandiri.

3. Tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan atau jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan. Tahapan pendidikan terdiri atas empat tahap, yaitu :⁷⁴

- a. Pendidikan Dasar, diselenggarakan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan serta memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat serta mempersiapkan peserta didik yang memenuhi persyaratan untuk memasuki jenjang pendidikan menengah. Pendidikan dasar ini berbentuk sekolah dasar (SD) atau bentuk sekolah lain yang sederajat dan sekolah menengah pertama (SMP) atau bentuk sekolah lain yang sederajat.

⁷⁴ *Ibid*, h. 211.

- b. Pendidikan Menengah, diselenggarakan untuk melanjutkan dan memperluas pendidikan dasar serta menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya serta dapat mengembangkan kemampuan lebih lanjut dalam dunia kerja atau pendidikan tinggi. Pendidikan menengah berbentuk sekolah menengah atas (SMA), sekolah menengah kejuruan (SMK), madrasah aliyah (MA) atau bentuk lainnya yang sederajat.
- c. Pendidikan tinggi, merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik untuk menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan profesional yang dapat menerapkan, mengembangkandan menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian. Pendidikan tinggi dapat berbentuk akademik, politeknik, institut, universitas atau bentuk lain yang sederajat.

Salah satu ukuran untuk tingkat pendidikan penduduk suatu wilayah adalah dengan melihat Rata-Rata Lama Sekolah (RLS). Rata-rata usia lama sekolah (RLS) adalah angka rata-rata tahun yang dihabiskan penduduk berusia produktif yaitu berusia 15 tahun ke atas untuk menempuh pendidikan formal.⁷⁵ Nilai ini didapat dari rasio jumlah penduduk yang menyelesaikan jenjang pendidikan dan lama sekolah terhadap jumlah penduduk wilayah tersebut. Lamanya sekolah

⁷⁵ Michael P. Todaro, *Pembangunan Ekonomi 2* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2000), h. 4

merupakan ukuran akumulasi investasi pendidikan penduduk. Setiap tahun tambahan sekolah diharapkan mampu membantu meningkatkan kualitas dan pendapatan individu.

4. Hubungan Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Pembangunan ekonomi sangat memerlukan adanya pengembangan sumberdaya manusia (SDM). Sebab, kuantitas SDM yang besar tanpa didukung kualitas yang baik akan menjadi beban pembangunan suatu bangsa. Beberapa upaya untuk mengembangkan SDM, diantaranya melalui pendidikan. Pendidikan merupakan input (masukan) bagi faktor produksi nasional dan perannya sebagai komponen modal manusia (*human capital*),⁷⁶ yang berarti investasi produktif dalam sumber daya manusia. Pendidikan memainkan peran penting untuk meningkatkan kemampuan suatu negara dalam menyerap teknologi modern dan mengembangkan kapasitas produksinya agar tercipta pertumbuhan dan pembangunan yang berkelanjutan.⁷⁷

Teori pertumbuhan baru menjelaskan pentingnya modal manusia guna mencapai pembangunan serta pertumbuhan ekonomi yang cepat dan berkelanjutan. Modal manusia berupa pendidikan merupakan sarana untuk mendapatkan sumberdaya manusia yang berkualitas. Pendidikan mampu memberikan *multiplier effect* terhadap pembangunan ekonomi. Apabila kualitas SDM dapat ditingkatkan,

⁷⁶ Modal manusia adalah istilah yang sering digunakan para ekonom untuk mengacu pada pendidikan, kesehatan dan kapasitas manusia lainnya yang jika ditingkatkan dapat meningkatkan produktivitas.

⁷⁷ Michael P. Todaro, *Pembangunan Ekonomi Edisi Kesebelas...*, h. 445.

maka produktivitas SDM akan meningkat. Dengan demikian, tingkat pertumbuhan ekonomi akan semakin meningkat.

Peningkatan dalam pendidikan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi secara agregat melalui terciptanya tenaga kerja yang lebih produktif karena bekal ilmu pengetahuan dan keterampilan mereka lebih baik, tersedianya kesempatan kerja yang lebih luas, dan terciptanya suatu kelompok pemimpin yang terdidik guna mengisi jabatan-jabatan dalam dunia usaha maupun pemerintahan.⁷⁸ Tersedianya tenaga-tenaga kerja yang terampil dan terdidik merupakan syarat penting bagi keberlangsungan pembangunan ekonomi secara berkesinambungan.

Indikator yang sering digunakan untuk mengukur kualitas sumberdaya manusia dalam bidang pendidikan, salah satunya adalah dengan melihat rata-rata usia lama sekolah (RLS). Lamanya sekolah atau *years of schooling* menunjukkan lamanya bersekolah seseorang dari masuk sekolah dasar sampai dengan Tingkat Pendidikan Terakhir (TPT). Semakin tinggi rata-rata usia lama sekolah berarti semakin tinggi jenjang pendidikan yang dijalani. Seseorang yang menempuh tingkat pendidikan atau jenjang pendidikan yang tinggi akan memiliki kemampuan, kreativitas, disiplin, dan pengetahuan yang dapat menunjang pekerjaannya.

⁷⁸ Nurul Huda, et.al, *Ekonomi Pembangunan Islam...*, h.164.

Hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan pembangunan manusia dalam pendidikan merupakan hubungan dua arah yang kuat. Di satu sisi pertumbuhan ekonomi menyediakan sumber-sumber yang memungkinkan terjadinya perkembangan secara berkelanjutan dalam pembangunan manusia (pembinaan, penyediaan sarana, dan lainnya). Sedangkan disisi lain, pengembangan dalam modal manusia merupakan kontributor bagi pertumbuhan ekonomi.⁷⁹

5. Pendidikan Dalam Perspektif Islam

Terdapat beberapa istilah bahasa arab yang sering digunakan para ahli dalam memberikan definisi pendidikan islam yakni *Al-Tarbiyah*, *Al-Ta'dib* Dan *Al-Ta'lim*. Namun istilah yang sekarang berkembang adalah *Al-Tarbiyah*. Istilah *Al-Tarbiyah* berasal dari kata *rabb*, walaupun kata *rabb* memiliki banyak arti, namun makna dasarnya adalah tumbuh, berkembang, memelihara, mengatur, menjaga kelestarian (eksistensinya).

Secara umum, tujuan pendidikan islam yakni menjadikan manusia sebagai insan pengabdikan kepada khaliqnya, guna membangun dan mengelola alam semesta. Hal ini, mengacu pada QS Adh-Dhariyat 56.⁸⁰

⁷⁹ Citra Ayu Basica Lubis, *Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi....*, h. 189.

⁸⁰ Samsul Nizar. *Pengantar dasar-dasar pendidikan Islam* (Jakarta: Gaya Media Pratama 2001), h. 105.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥١﴾

“Artinya: Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”.⁸¹

Omar M. Al Tauny dalam buku falsafah *At Tarbiyah Al Islamiyyah* (Filosofi Pendidikan Islam), mengungkapkan bahwa tujuan asasi pendidikan dalam Islam adalah sebagai berikut :⁸²

- a. Untuk membantu membentuk akhlak yang mulia. Dengan demikian, maka akhlakul karimah merupakan jiwa dari setiap pendidikan Islam.
- b. Untuk mempersiapkan anak didik menghadapi kehidupan di dunia dan di akhirat secara sekaligus.
- c. Untuk mempersiapkan anak didik memelihara ruh ilmiah (*Scientific Spirit*) dan keinginan untuk terus mencari dan menemukan sesuatu (*Curioty*)
- d. Mempersiapkan anak didik agar menguasai suatu keahlian tertentu, disesuaikan dengan bakat dan kemampuannya.
- e. Mempersiapkan anak didik untuk memiliki tanggung jawab dalam hidupnya sebagai hamba Allah dan sebagai makhluk sosial.
- f. Mengajak anak didik dalam memahami hikmah (rahasia) penciptaan alam semesta dan upaya memanfaatkannya dengan sebaik-baiknya dan seoptimal mungkin.

⁸¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2005), h. 415.

⁸² Irfan Syauqi Beik, Laily Dwi Arsyianti, *Ekonomi Pembangunan Syariah...*, h. 150-152.

Dengan demikian pendidikan tidak hanya menyangkut aspek material dan keduniaan saja, namun juga aspek spiritual dan berorientasi pada akhirat.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang pertumbuhan ekonomi telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu, diantaranya adalah :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Citra Ayu Basica Effendy Lubis yang berjudul "*Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan Pekerja Dan Pengeluaran Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi*". Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa jumlah tenaga kerja di Indonesia tahun 2006-2012 berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Tingkat pendidikan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Pengeluaran pemerintah untuk pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.⁸³
2. Penelitian yang dilakukan oleh Adinda Putri Hapsari dan Deden Dinar Iskandar, yang berjudul "*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Tengah Periode 2010-2014*". Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pooled OLS. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa variabel kesehatan dan variabel investasi (PMA dan PMDN) berpengaruh

⁸³ Citra Ayu Basica Effendy Lubis, *Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan Pekerja dan Pengeluaran Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi*, Jurnal *Economia*, Vol. 10 No. 2 (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), h. 192-193.

negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Variabel belanja modal, penduduk dan pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah, yang artinya setiap peningkatan belanja modal, penduduk dan pendidikan dari tahun ke tahun akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah secara signifikan.⁸⁴

3. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Crismanto yang berjudul "*Pengaruh Pengangguran, Inflasi Dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Lampung Tahun 2006-2015*". Metode analisis yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel pengangguran, inflasi dan pertumbuhan penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung. Secara parsial, variabel pengangguran berpengaruh signifikan negative terhadap pertumbuhan ekonomi selama periode 2006-2015. Variabel pertumbuhan penduduk dan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi selama periode 2006-2015. Hal ini dikarenakan laju inflasi di Provinsi Lampung periode 2006-2015 dibawah 10% yang menandakan inflasi yang ringan.⁸⁵

⁸⁴ Adinda Putri Hapsari, Deden Dinar Iskandar, "*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Tengah Periode 2010-2014*", JIEP-Vol. 18, No 1,(Semarang: Universitas Diponegoro, 2018), h.76.

⁸⁵Dwi Crismanto, "*Pengaruh Pengangguran, Inflasi Dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Lampung Tahun 2006-2015*". (Skripsi Program Sarjana Ekonomi, UIN Raden Intan Lampung, 2017).

4. Penelitian yang dilakukan oleh Aziz Septiatin, Mawardi, dan Mohammad Ade Khairur Rizki yang berjudul "*Pengaruh Inflasi Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia*". Metode analisis data penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Artinya ketika inflasi meningkat maka pertumbuhan ekonomi juga akan rendah. Variabel pengangguran berpengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hal ini disebabkan karena walaupun pertumbuhan ekonomi terus mengalami peningkatan akan tetapi tingkat pengangguran tidak mengalami penurunan yang berarti.⁸⁶
5. Penelitian yang dilakukan oleh Andrik Mukammad Rofii, Putu Sarda Ardyan yang berjudul "*Analisis Pengaruh Inflasi, Penanaman Modal Asing (Pma) Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Timur*". Metode analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa variabel inflasi berpengaruh negatif dan tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur,

⁸⁶Aziz Septiatin, et.al, *Pengaruh Inflasi Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia...*, h. 64.

variabel PMA tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur.⁸⁷

Penelitian yang telah dilakukan oleh ke lima peneliti telah memaparkan faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Dalam penelitian ini penulis akan menggabungkan beberapa variabel yang telah diteliti sebelumnya yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu dengan menggabungkan beberapa variabel seperti inflasi, tenaga kerja dan tingkat pendidikan yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kota Bandar Lampung dengan data *time series* terbaru dan kemudian dikaitkan dengan ekonomi Islam.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama (Tahun)	Variabel	Metode	Hasil
1	Citra Ayu Basica Effendy Lubis (2014)	Variabel X : 1. Tenaga kerja 2. Tingkat pendidikan 3. Pengeluaran pendidikan Variabel Y : Pertumbuhan ekonomi	Metode analisis data dengan menggunakan panel data	Tenaga kerja yang bekerja dan tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Pengeluaran pemerintah untuk pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

⁸⁷ Andrik Mukammad Rofii, Putu Sarda Ardyan, *Analisis Pengaruh Inflasi, Penanaman Modal Asing (Pma) Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Timur...*, h. 314.

2	Adinda Putri Hapsari dan Deden Dinar Iskandar, (2018)	<p>Variabel X :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. kesehatan 2. Investasi 3. Belanja modal 4. Penduduk 5. pendidikan <p>Variabel Y : Pertumbuhan ekonomi</p>	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pooled OLS.	variabel kesehatan dan variabel investasi (PMA dan PMDN) berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Variabel belanja modal, penduduk dan pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah.
3	Dwi Crismanto (2017)	<p>Variabel X :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengangguran 2. Inflasi 3. Pertumbuhan penduduk <p>Variabel Y : Pertumbuhan ekonomi</p>	Metode analisis deskriptif kuantitatif	Variabel pengangguran berpengaruh signifikan negative. Tingkat Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. pertumbuhan penduduk juga tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi
4	Aziz Septiatin, Mawardi, dan Mohammad Ade Khairur Rizki (2016)	<p>Variabel X :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengangguran 2. Inflasi <p>Variabel Y : Pertumbuhan ekonomi</p>	metode analisis regresi linier berganda dengan menggunakan metode <i>Ordinary Least Square</i> (OLS).	Variabel pengangguran berpengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Inflasi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi
5	Andrik Mukammad Rofii, Putu Sarda Ardyan (2017)	<p>Variabel X :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. inflasi 2. PMA 3. Tenaga kerja <p>Variabel Y : Pertumbuhan ekonomi</p>	Metode deskriptif kuantitatif	Variabel inflasi berpengaruh negatif dan variabel tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. sedangkan variabel penanaman modal asing (PMA) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

F. Kerangka Pikir

Pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat meningkat, yang selanjutnya diiringi dengan peningkatan kemakmuran masyarakat.⁸⁸ Perkembangan tersebut dipengaruhi oleh faktor-faktor baik dalam kuantitas maupun kualitasnya. Adapun faktor-faktor yang digunakan dalam penelitian ini yaitu inflasi, tenaga kerja, dan tingkat pendidikan.

Inflasi yang tinggi menyebabkan turunnya pendapatan riil masyarakat, terutama bagi pekerja yang mempunyai penghasilan tetap, sehingga berdampak pada menurunnya tingkat konsumsi masyarakat.⁸⁹ Karena menurunnya tingkat konsumsi masyarakat dan meningkatnya harga faktor-faktor produksi, hal ini akan membuat perusahaan mengurangi jumlah produksinya. Dengan demikian adanya inflasi yang tidak terkendali akan menurunkan jumlah produksi barang dan jasa yang dihasilkan perusahaan serta pengurangan penggunaan tenaga kerja yang kemudian akan berakibat buruk bagi pertumbuhan ekonomi.

Tenaga kerja atau sumber daya manusia, merupakan input bagi faktor produksi yang sangat penting bagi keberhasilan pertumbuhan ekonomi. Peningkatan tenaga kerja sebagai akibat dari peningkatan pertumbuhan penduduk, berarti akan dapat menambah tingkat produksi barang dan jasa. Dalam hal ini tenaga kerja tersebut sebagai konsumen dan

⁸⁸ Naf'an, *Ekonomi Makro: Tinjauan Ekonomi Syariah...*, h. 235.

⁸⁹ Prathama Rahardja, Mandala Manurung, *Pengantar Ekonomi* (Jakarta: Lembaga Penelitian Fakultas Ekonomi Indonesia, 2008), h. 371-372.

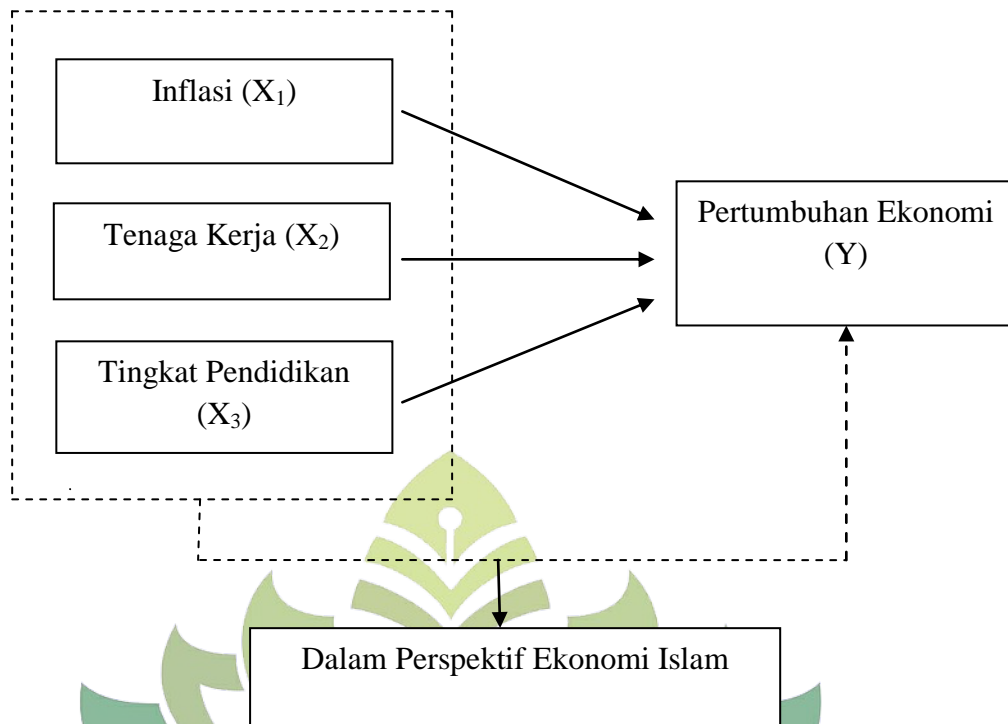
juga sebagai pekerja secara produktif yang akhirnya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi.⁹⁰

Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas tenaga kerja adalah dengan pendidikan. Peningkatan dalam pendidikan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi secara agregat melalui terciptanya tenaga kerja yang lebih produktif karena bekal ilmu pengetahuan dan keterampilan mereka lebih baik. Tersedianya tenaga-tenaga kerja yang terampil dan terdidik merupakan syarat penting bagi keberlangsungan pembangunan ekonomi secara berkesinambungan. Pentingnya peranan pendidikan dalam pertumbuhan ekonomi untuk dapat mengembangkan produksi dengan cara memanfaatkan ilmu pengetahuan sebagai sarana untuk meningkatkan output. Output yang meningkat akan berdampak pada peningkatan pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini dituangkan dalam gambar berikut ini:

⁹⁰ DRS. Basir Barthos, *Manajemen Sumber Daya Manusia Suatu Pendekatan Makro* (Jakarta : Pt. Bumi Aksara, 2012), h. 10-11.

Gambar 2.1
Kerangka Pikir



Kerangka pemikiran di atas dimaksudkan untuk menjelaskan dan mengungkapkan kerkaitan antara variabel yang akan diteliti yaitu pengaruh inflasi (X₁), Tenaga kerja (X₂) dan tingkat pendidikan (X₃) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) kemudian dikaitkan dalam perspektif ekonomi Islam.

H. Hipotesis

Hipotesis adalah merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang

diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.⁹¹

1. Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Menurut teori Nurul Huda, inflasi yang tinggi menyebabkan naiknya harga faktor-faktor produksi dan menurunnya tingkat konsumsi masyarakat. Hal ini akan membuat perusahaan mengurangi jumlah produksinya. Dengan demikian adanya inflasi yang tidak terkendali akan menurunkan jumlah produksi barang dan jasa yang dihasilkan perusahaan yang kemudian akan berakibat buruk bagi pertumbuhan ekonomi.

Penelitian yang dilakukan oleh Aziz Septiatin, dkk menemukan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan uji t yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,1935 > \alpha$ (0,05). Artinya jika inflasi meningkat maka pertumbuhan ekonomi akan rendah.⁹²

Sehingga dari penjelasan teori dan pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan Ekonomi maka dapat disimpulkan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

Ho: Inflasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Bandar Lampung.

⁹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*, Cetakan ke- 23 (Bandung : Alfabeta, 2016), h. 64.

⁹² Aziz septiatin, et.al, *Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah...*, h. 62.

Ha: Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Bandar Lampung.

2. Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan penduduk dan tenaga kerja dianggap sebagai salah satu faktor yang berpengaruh positif dalam memacu pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan tenaga kerja yang besar sebagai akibat dari pertumbuhan penduduk berarti akan dapat menambah tingkat produksi barang atau jasa dan memperluas pangsa pasar didalam negeri, sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi.⁹³

Penelitian yang dilakukan oleh Citra Ayu Basica Lubis, menemukan bahwa tenaga kerja yang bekerja signifikan dan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Nilai koefisien regresi tenaga kerja yang bekerja adalah $8.31e-08$ dapat diartikan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar angkatan kerja yang bekerja berarti semakin besar pendapatan nasional dan semakin tinggi pula pertumbuhan ekonomi.⁹⁴

Sehingga dari penjelasan teori dan pengaruh tenaga kerja terhadap pertumbuhan Ekonomi maka dapat disimpulkan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

⁹³ Michael P. Todaro, *Pembangunan Ekonomi Edisi Kesebelas...*, h. 171.

⁹⁴ Citra Ayu Basica Effendy Lubis, *Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan Pekerja dan Pengeluaran Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi...*, h. 192.

Ho: Tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Bandar Lampung.

Ha: Tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Bandar Lampung.

3. Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Teori pertumbuhan baru menjelaskan bahwa modal manusia berupa pendidikan merupakan salah satu faktor untuk mencapai pembangunan serta pertumbuhan ekonomi yang cepat dan berkelanjutan.⁹⁵ Implikasinya adalah semakin tinggi mutu pendidikan, semakin tinggi pengetahuan dan keterampilan yang akan berdampak pada peningkatan produktivitas tenaga kerja. Dimana peningkatan produktivitas tersebut pada gilirannya merupakan penggerak pertumbuhan ekonomi.

Penelitian yang dilakukan oleh Adinda Putri Hapsari dan Deden Dinar Iskandar, menemukan bahwa variabel pendidikan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan nilai signifikansi sebesar $0,5954 > 0,05$ artinya setiap kenaikan tingkat pendidikan sebesar 1% dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebanyak 0,59%. Lamanya rata-rata tahun sekolah yang dihabiskan masyarakat

⁹⁵ Michael P. Todaro, *Pembangunan Ekonomi Edisi Kesebelas...*, h. 182.

untuk mengenyam pendidikan formal akan mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi.⁹⁶

Sehingga dari penjelasan teori dan pengaruh tingkat pendidikan terhadap pertumbuhan Ekonomi maka dapat disimpulkan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

Ho: Tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Bandar Lampung.

Ha: Tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Bandar Lampung.



⁹⁶ Adinda Putri Hapsari, Deden Dinar Iskandar, “*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Tengah Periode 2010-2014*” ..., h. 76.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan secara kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sample tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁹⁷

Peneliti menggunakan penelitian kepustakaan (*Library Reseach*). Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan kepustakaan (*literatur*) yaitu penelitian yang bertujuan mendapatkan data sekunder dengan cara melakukan penelaahan terhadap beberapa buku, jurnal, dan artikel.⁹⁸ Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang berkaitan dengan inflasi, tenaga kerja, tingkat pendidikan dan pertumbuhan ekonomi yang diambil dari Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung dan Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung.

⁹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D...*, h. 7.

⁹⁸ Iqbal Hasan, *Analisis Data penelitian Dengan Statistik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 5.

2. Sifat Penelitian

Menurut sifatnya, penelitian ini bersifat *Asosiatif*(hubungan), yaitu suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih,⁹⁹ dimana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengaruh antara variabel independen yaitu inflasi, tenaga kerja dan tingkat pendidikan terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi.

B. Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder yaitu sumber yang didapat secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.¹⁰⁰ Data sekunder yang digunakan bersumber dari beberapa publikasi yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung dan Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung. Data yang diteliti meliputi inflasi, tenaga kerja dan tingkat pendidikan dan pertumbuhan ekonomidengan *time series* periode tahun 2009–2017. Beberapa sumber data sekunder lainnya yang peneliti peroleh antara lain yaitu pengumpulan data-data dari internet, junal dan buku-buku sebagai bahan pelengkap dalam penelitian ini.

⁹⁹ *Ibid*, h. 37.

¹⁰⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D...*, h. 225.

C. Metode Pengumpulan Data

1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan jalan melihat, membaca, mempelajari, kemudian mencatat data yang sudah ada hubungannya dengan objek penelitian. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung pada subyek penelitian, namun melalui dokumen yang digunakan berupa catatan harian, koran, dan refrensi lainnya.¹⁰¹Data dalam penelitian ini diperoleh dalam bentuk data yang telah dikumpulkan dan dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung dan Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung.

2. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan suatu kegiatan pengumpulan data dan informasi dari berbagai sumber, seperti buku yang memuat berbagai ragam kajian teori yang sangat dibutuhkan, majalah, naskah, kisah sejarah dan dokumen. Data penelitian ini juga diperoleh dari berbagai sumber seperti buku teori, jurnal-jurnal, penelitian terdahulu yang memuat teori penelitian serta sumber-sumber pustaka lainnya.¹⁰²

¹⁰¹ *Ibid*, h. 240.

¹⁰² Nurul Zariah, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 191.

D. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹⁰³ Populasi dalam penelitian ini adalah tingkat inflasi, tenaga kerja, tingkat pendidikan yang ada di Kota Bandar Lampung.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.¹⁰⁴ Dalam hal ini penulis menggunakan sampel sembilan tahun terakhir yaitu 2009-2017 untuk Kota Bandar Lampung.

Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah *Purposive Sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.¹⁰⁵ Dalam penentuan sampel maka ditetapkan oleh peneliti beberapa kriteria yang digunakan sebagai sampel, yaitu tingkat inflasi, angkatan kerja yang bekerja, rata-rata lama sekolah (RLS) yang ada di Kota Bandar Lampung tahun 2009-2017, yang telah terangkum di Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung dan Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung.

¹⁰³ Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D...*, h. 80.

¹⁰⁴ *Ibid*, h. 81.

¹⁰⁵ *Ibid*, h. 85.

E. Definisi Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen.

1. Variabel Bebas (Variabel Independen)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab berubahnya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independent dalam penelitian ini adalah inflasi, tenaga kerja dan tingkat pendidikan.

2. Variabel Terikat (Variabel Dependen)

Variabel terikat atau sering di sebut dengan variabel output, kriteria, konsekuensi merupakan variabel yang di pengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.¹⁰⁶ Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi.

Skala pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala rasio. Dimana skala rasio merupakan skala interval dan memiliki nilai dasar (*based value*) yang tidak dapat dirubah. Data yang dihasilkan dari skala rasio disebut data rasio dan tidak ada pembatasan terhadap alat uji statistik yang sama. Variabel yang diukur dengan skala rasio disebut variabel matrik. Sehingga pengukuran variabel yang cocok dalam penelitian ini adalah rasio jiwa, tahun dan persentase (%).

¹⁰⁶ *Ibid*, h. 39

Tabel 3.1
Definisi Variabel Penelitian

Variabel	Definisi	Ukuran	Skala Pengukuran
Inflasi (X_1)	Inflasi adalah suatu proses kenaikan harga-harga yang berlaku secara terus menerus dalam suatu perekonomian.	Indeks harga konsumen (IHK)	Rasio (%)
Tenaga Kerja (X_2)	Tenaga kerja adalah penduduk berumur 15 tahun atau lebih yang bekerja, mencari pekerjaan, dan sedang melakukan kegiatan lain, seperti sekolah maupun mengurus rumah tangga dan penerima pendapatan	Total angkatan kerja yang bekerja	Rasio (Jiwa)
Tingkat pendidikan (X_3)	Tingkat pendidikan atau jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan.	Rata-Rata Lama Sekolah (RLS)	Rasio (Tahun)
Pertumbuhan ekonomi (Y)	Pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat meningkat, yang selanjutnya diiringi dengan peningkatan kemakmuran masyarakat.	PDRB atas dasar harga konstan	Rasio (%)

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya peneliti menganalisa data tersebut sehingga dapat ditarik kesimpulan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, dengan penelitian studi kasus yang dipergunakan untuk mengumpulkan, mengolah dan kemudian menyajikan data observasi agar pihak lain dapat dengan mudah mendapat gambaran mengenai objek dari penelitian tersebut. Penggunaan analisis deskriptif ini ditujukan untuk mengetahui Pengaruh inflasi, tenaga kerja dan tingkat pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Bandar Lampung.

Dalam analisis penelitian ini akan dibantu dengan menggunakan aplikasi *Eviews 9* untuk menjawab, menarik kesimpulan dan membuat keputusan berdasarkan analisis yang telah dilakukan.

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan jika menggunakan analisis regresi linear untuk memperoleh model regresi yang bisa dipertanggungjawabkan. Uji ini terdiri dari uji normalitas residual, uji multikolinearitas, uji heteroskedasitas dan uji autokorelasitas.

a) Uji Normalitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah data residual terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik

adalah yang memiliki data residual yang terdistribusi secara normal. Jika nilai *Jarque Bera Test* (<2), maka data tidak terdistribusi secara normal. Data dikatakan terdistribusi secara normal apabila nilai *Probability* $>5\%$.¹⁰⁷

b) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dimaksudkan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Apabila terjadi multikolinieritas atau hubungan linier yang sempurna (*perfect*) atau pasti (*exact*) diantara beberapa atau semua variabel bebas dari suatu model regresi, maka akibatnya akan kesulitan untuk dapat melihat pengaruh variabel penjelas terhadap variabel yg dijelaskan. Hasil output *evIEWS* dapat dinyatakan dengan melihat *Contered VIF*. Apabila nilai VIF tidak lebih besar dari 10 maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas.¹⁰⁸

c) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah yang

¹⁰⁷ V. Wiratna Sujarweni, *SPSS Untuk Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Pers, 2015), h. 52-56.

¹⁰⁸ Mansuri, *Modul Praktikum Eviews 9* (Jakarta: Universitas Borobudur, 2016), h. 31.

tidak adanya masalah autokorelasi. Problem autokorelasi muncul akibat observasi yang berurutan sepanjang waktu saling berkaitan satu sama lainnya. Data dikatakan tidak terjadi masalah autokorelasi, jika nilai *Prob. Chi-Square* > 5%.

d) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ditujukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan *residual* satu pengamatan yang lain. Jika *variance* dan *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homoskedastisitas, jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil *evIEWS* menyatakan, apabila nilai *Prob. Chi-square* > 5%, maka mengindikasikan data tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

2. Uji Hipotesis

a) Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (uji t) digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen yaitu tingkat inflasi, tenaga kerja dan tingkat pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomiyang merupakan variabel dependennya. Dengan pengambilan keputusan didasarkan atas nilai propabilitas yang didapatkan dari hasil pengolahan data melalui program

Eviews sebagai berikut :¹⁰⁹

Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima

Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak

b) Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (uji F) digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen dari satu persamaan regresi. Dengan pengambilan keputusan didasarkan pada nilai probabilitas yang didapatkan dari hasil pengolahan data melalui program *Eviews* sebagai berikut :¹¹⁰

Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima

Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dilakukan untuk melihat seberapa besar kemampuan variabel independen secara bersama-sama memberi penjelasan terhadap variabel dependen dimana nilai R^2 berkisar antara 0 sampai 1. Semakin besar nilai R^2 maka semakin besar variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen. Koefisien determinasi yaitu untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independen (inflasi, tenaga kerja dan tingkat pendidikan) terhadap variabel dependen (pertumbuhan ekonomi).

¹⁰⁹ Husnaini Usman, Setiadi, *Pengantar Statistika* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), h.

¹¹⁰ *Ibid*, h. 51.

4. Analisis regresi linier berganda

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Regresi linear berganda digunakan untuk meramalkan pengaruh dua variabel independen atau lebih terhadap satu variabel dependen. Hubungan antara dua variabel tersebut dinyatakan dalam persamaan matematika berikut :¹¹¹

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e_t$$

a : konstanta atau besarnya koefisien sama dengan nol

b_1 : besarnya pengaruh inflasi

b_2 : besarnya pengaruh tenaga kerja

b_3 : besarnya pengaruh tingkat pendidikan

X_1 : variabel inflasi

X_2 : variabel tenaga kerja

X_3 : variabel tingkat pendidikan

Y : pertumbuhan ekonomi

e_t : faktor eror

¹¹¹*Ibid*, h. 241.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum Kota Bandar Lampung

Kota Bandar Lampung merupakan Ibu Kota Provinsi Lampung. oleh karena itu, selain merupakan pusat kegiatan pemerintahan, sosial, politik, pendidikan dan kebudayaan, kota ini juga merupakan pusat kegiatan perekonomian daerah Lampung. Kota Bandar Lampung terletak di wilayah yang strategis karena merupakan daerah transit kegiatan perekonomian antar Pulau Sumatera dan Pulau Jawa, sehingga menguntungkan bagi pertumbuhan dan pengembangan Kota Bandar Lampung sebagai pusat perdagangan, industri dan pariwisata.

Secara geografis Kota Bandar Lampung terletak pada $5^{\circ}20'$ sampai dengan $5^{\circ}30'$ lintang selatan dan $105^{\circ}28'$ sampai dengan $105^{\circ}37'$ bujur timur. Ibukota Provinsi Lampung ini berada di Teluk Lampung yang terletak di ujung selatan Pulau Sumatera. Kota Bandar Lampung memiliki luas wilayah $197,22 \text{ km}^2$ yang terdiri dari 20 kecamatan dan 126 kelurahan. Secara administratif Kota Bandar Lampung dibatasi oleh:

1. Sebelah utara berbatasan dengan kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.
2. Sebelah selatan berbatasan dengan Teluk Lampung.

3. Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Gedung Tataan dan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran.
4. Sebelah timur bertasan dengan Kecamatan Tanjung Bintang Lampung Selatan.

2. Topografi

Kota Bandar Lampung terletak pada ketinggian 0 sampai 700 meter diatas permukaan laut dengan topografi yang terdiri dari :

- a. Daerah pantai yaitu sekitar Teluk Betung bagian selatan dan Panjang.
- b. Daerah perbukitan yaitu sekitar Teluk Betung bagian utara.
- c. Daerah dataran tinggi serta sedikit bergelombang terdapat di sekitar Tanjung Karang bagian barat yang dipengaruhi oleh gunung Balau serta perbukitan Batu Serampok dibagian timur selatan.
- d. Teluk Lampung dan pulau-pulau kecil bagian selatan.

Ditengah-tengah kota mengalir beberapa sungai seperti sungai Way Halim, Way Balau, Way Awi, Way Simpur di wilayah Tanjung Karang, dan way Kuripan, Way Balau, Way Kupang, Way Garuntang, Way Kuwala mengalir di wilayah Teluk Betung. Daerah hulu sungai berada dibagian barat, daerah hilir sungai berada di sebelah selatan yaitu di wilayah pantai. Luas wilayah yang datar hingga landai meliputi 60 persen total wilayah, landai hingga miring meliputi 35 persen wilayah, dan sangat miring hingga curam meliputi 4 persen total wilayah.

Sebagian wilayah Kota Bandar Lampung merupakan perbukitan, yang diantaranya yaitu : Gunung Kunyit, Gunung Mastur, Gunung Bakung, Gunung Sulah, Gunung Celigi, Gunung Perahu, Gunung Cerupung, Gunung Sari, Gunung Palu, Gunung Depok, Gunung Kucing, Gunung Banten, Gunung Sukajawa, Bukit Serampok, Jaha dan Lereng, Bukit Asam, Bukit Pidada, Nukit Balau, Gugusan Bukit Hatta, Bukit Cepagoh, Bukit Kaliawi, Bukit Palapa I, Bukit Palapa II, Bukit Pasir Gintung, Bukit Kaki Gunung Betung, Bukit Sukada Ham, Bukit Susunan Baru, Bukit Sukamenanti, Bukit Kelutum, Bukit Randu, Bukit Langgar, Bukit Camang Timur dan Bukit Camang Barat.

3. Sejarah Singkat Kota Bandar Lampung

Sebelum tanggal 18 maret 1964 Propinsi Lampung merupakan Keresidenan. Berdasarkan Peraturan Pemerintah pengganti Undang-Undang No. 3 Tahun 1964, yang kemudian menjadi Undang-Undang No. 14 Tahun 1964, Keresidenan Lampung ditingkatkan menjadi Propinsi Lampung dengan Ibu Kota Tanjungkarang-Telukbetung. Selanjutnya berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 24 Tahun 1983 Kotamadya Daerah Tingkat II Tanjungkarang-Telukbetung diganti namanya menjadi Kotamadya Daerah Tingkat II Bandar Lampung terhitung sejak tanggal 17 juni 1983, dan sejak tahun 1999 berubah nama menjadi Kota Bandar Lampung.

Berdasarkan Undang-Undang No. 5 Tahun 1975 dan Peraturan Pemerintah No. 3 Tahun 1982 Tentang Perubahan Wilayah maka Kota Bandar Lampung dimekarkan dari 4 Kecamatan 30 Kelurahan menjadi 9 Kecamatan dengan 58 Kelurahan. Kemudian berdasarkan Surat Keputusan Gubernur/KDH Tingkat I Lampung No.G/185.B.111/Hk/1988 tanggal 6 Juli 1988 serta surat persetujuan MENDAGRI No.140/1799/POUD tanggal 19 Mei 1987 Tentang Pemekaran Kelurahan Di Wilayah Kota Bandar Lampung, maka Kota Bandar Lampung di mekarkan menjadi 9 Kecamatan dan 84 Kelurahan. Kemudian berdasarkan Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung No. 04 Tahun 2001 Tentang Pembentukan, Penghapusan, Dan Penggabungan Kecamatan Dan Kelurahan, maka Kota Bandar Lampung menjadi 13 Kecamatan dengan 98 Kelurahan.

Pada tahun 2012, melalui Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung No. 04 Tahun 2012 tentang Penataan Dan Pembentukan Kelurahan Dan Kecamatan, yang kemudian diubah dengan Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung No. 12 Tahun 2012 Tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung No. 04 Tahun 2012, kembali dilakukan pemekaran Kecamatan yang semula berjumlah 13 Kecamatan menjadi 20 Kecamatan dan pemekaran Kelurahan yang semula berjumlah 98 Kelurahan menjadi 126 Kelurahan.

Sejak tahun 1965 sampai saat ini Kota Bandar Lampung telah dijabat oleh beberapa Walikota/KDH Tingkat II berturut-turut sebagai berikut :

Tabel 4.1
Daftar Walikota Bandar Lampung Beserta Periode Jabatan

No	Nama Walikota/KDH Tingkat II	Periode Jabatan
1	Sumarsono	Periode 1956-1957
2	H. Zainal Abidin P.A	Periode 1957-1963
3	Alimudin Umar, SH	Periode 1963-1969
4	Drs. H. M. Thabrani Daud	Periode 1969-1976
5	Drs. H. Fauzi Saleh	Periode 1976-1981
6	Drs. H. Zulkarnain Subing	Periode 1981-1986
7	Drs. H. A Nurdin Muhayat	Periode 1986-1995
8	Drs. H. Suharto	Periode 1996-2006
9	Edy Sutrisno, S.Pd, M.Pd.	Periode 2006-2010
10	Drs. H. Herman HN, MM	Periode 2010 s.d. sekarang

Sumber : Kota Bandar Lampung Dalam Angka 2018

4. Perkembangan Penduduk Kota Bandar Lampung

Pertumbuhan penduduk adalah perubahan jumlah penduduk di suatu wilayah tertentu pada waktu tertentu dibandingkan waktu sebelumnya. Pembangunan ekonomi tidak akan berlangsung secara berkesinambungan apabila tidak didukung oleh penduduk yang memiliki kemampuan dan semangat kerja yang tinggi, sehingga mampu menggerakkan aktivitas dalam pemanfaatan berbagai sumber daya yang tersedia. Jumlah penduduk yang besar menjadi aset suatu wilayah

dalam bidang ekonomi secara tepat. Berikut ini data pertumbuhan penduduk Kota Bandar Lampung:¹¹²

Tabel 4.2
Jumlah Penduduk Kota Bandar Lampung Tahun 2009-2017

Tahun	Jumlah Penduduk (Jiwa)
2009	833.517
2010	881.801
2011	891.374
2012	902.885
2013	942.039
2014	960.695
2015	979.287
2016	997.728
2017	1.015.910

Sumber : BPS Kota Bandar Lampung Tahun 2018 (data diolah)

Berdasarkan tabel 4.2, jumlah penduduk Kota Bandar Lampung dalam kurun waktu 2009-2017 mengalami peningkatan disetiap tahunnya. Pada tahun 2009 jumlah penduduk Kota Bandar Lampung sebesar 833.517 jiwa dan terus meningkat setiap tahunnya hingga tahun 2017 yaitu sebesar 1.015.910 jiwa.

B. Analisis Data

1. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data residual terdistribusi secara normal atau tidak. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang terdistribusi secara

¹¹² Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung, *Kota Bandar Lampung Dalam Angka 2018*, Katalog: 1102001.1871 (Bandar Lampung: 2018).

normal. Pengambilan keputusan terdistribusi secara normal tidaknya residual secara sederhana dengan membandingkan nilai *Probability* dengan alpha 5% (0,05). Apabila nilai *Probability* lebih besar dari alpha ($>0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi secara normal. Dan sebaliknya, apabila nilai *Probability* lebih kecil dari alpha ($<0,05$), maka data tidak terdistribusi secara normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu Histogram dan uji *Jarque-Bera*. Dalam hal ini, peneliti menggunakan uji *Jarque-Bera* yang diolah dengan menggunakan aplikasi *eviews 9* untuk menguji apakah residual terdistribusi secara normal atau tidak.

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas

Sampel	<i>Jarque Bera Test</i>	<i>Probalility</i>
9	1,876333	0,391345

Sumber: *Output Eviews 9 (data sekunder diolah tahun 2019)*

Berdasarkan hasil output uji normalitas diatas, menunjukkan bahwa nilai residual dari variabel dependen dan variabel independen pada nilai *Probability* sebesar $0,391345 > 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk melihat apakah terdapat korelasi atau tidak antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi korelasi diantara variabel

independen. Apabila terjadi masalah multikolinieritas diantara beberapa atau semua variabel bebas, maka akibatnya akan kesulitan untuk dapat melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk melihat terdapat atau tidaknya multikolinieritas dapat dilihat pada tabel kolom *Centered VIF*. Apabila nilai VIF lebih kecil dari (<10) maka dapat dikatakan tidak terjadi masalah multikolinieritas.

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Nilai <i>Centered VIF</i>
Inflasi (X1)	1,147041
Tenaga Kerja (X2)	2,070926
Tingkat Pendidikan (X3)	2,107664

Sumber: Output Eviews 9 (data diolah tahun 2019)

Berdasarkan hasil output di atas menunjukkan bahwa nilai *Centered VIF* variabel X1 (1,147041), X2 (2,070926) dan X3 (2,107664) kurang dari (<10). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi masalah multikolinieritas atau tidak terdapat hubungan linier antar ketiga variabel bebas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk melihat apakah dalam regresi linier terdapat korelasi antara pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah yang tidak adanya masalah autokorelasi. Untuk melihat ada atau tidaknya masalah autokorelasi dapat dilakukan

dengan metode *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test*. Data dikatakan tidak terjadi autokorelasi jika nilai *Prob. Chi-Square* > 5% (0,05). Adapun hasil pengolahan data sebagai berikut :

Tabel 4.5
Uji Autokorelasi

F-statistic	5,463780	Prob. F(2,3)	0,1000
Obs*R-squared	7,061398	Prob. Chi-Square(2)	0,0293

Sumber: Output Eviews 9 (data diolah tahun 2019)

Berdasarkan hasil uji autokorelasi, dapat diketahui bahwa nilai *Probability* (0,1000) lebih besar dari 5% (>0,05), maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi masalah autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Apabila nilai *Prob. Chi-square* > 5%, maka data tidak terjadi heteroskedastisitas. Beberapa metode yang digunakan untuk mengidentifikasi masalah heteroskedastisitas salah satunya adalah uji glejser.

Tabel 4.6
Hasil Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	0,649451	Prob. F(3,5)	0,6165
Obs*R-squared	2,523645	Prob. Chi-square(3)	0,4710
Scaled Explained SS	1,188127	Prob. Chi-square(3)	0,7559

Sumber: Output Eviews 9 (data diolah tahun 2019)

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai *Prob. Chi-square* 0,4710 ($>0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa data tidak mengandung heteroskedastisitas.

2. Hasil Uji Hipotesis

a. Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji parsial (Uji t) digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial (individual) terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, uji t digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi pada Inflasi, Tenaga Kerja dan Tingkat Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Apabila nilai *Probability* lebih kecil dari alpha (<0.05) maka dapat dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dan sebaliknya.

Tabel 4.7
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	Prediksi	Coefficient	t-Statistic	Prob.	Ket.
C		44,12112	4,331877	0,0075	
Inflasi	Negatif	0,067582	3,446433	0,0183	Ditolak
Tenaga Kerja	Positif	-3,645025	-4,170001	0,0087	Ditolak
Tingkat Pendidikan	Positif	0,843661	5,275028	0,0033	Diterima
R-squared	: 0,881930				
Adjusted R ²	: 0,811088				
Prob. (Statistic)	: 0,009337				

Sumber: Output Eviews 9 (data diolah tahun 2019)

Berdasarkan tabel di atas, bahwa nilai *Probability* dari variabel X1 (Inflasi) sebesar 0.0183 lebih kecil dari nilai alpha (<0.05) atau ($0.0371 < 0.05$), dengan nilai koefisien bertanda positif sebesar 0.067582, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X1 (Inflasi) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Y (Pertumbuhan Ekonomi).

Variabel X2 (Tenaga Kerja) memperoleh nilai *Probability* sebesar ($0,0087 < 0,05$) dengan nilai koefisien yang bertanda negatif sebesar -3,645025, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X2 (Tenaga Kerja) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel Y (Pertumbuhan Ekonomi).

Variabel X3 (Tingkat Pendidikan) memperoleh nilai Prob. sebesar ($0,0033 < 0,05$) dengan nilai koefisien bertanda positif sebesar 0,843661. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel X3 (Tingkat Pendidikan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Y (Pertumbuhan Ekonomi).

b. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen (inflasi, tenaga kerja dan tingkat pendidikan) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (pertumbuhan ekonomi).

Berdasarkan tabel 4.7, menunjukkan nilai Prob. (F-Statistic) sebesar 0,009337 lebih kecil dari signifikansi 5% (0,05) atau ($0,023951 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang disetimasikan layak untuk menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel X1 (Inflasi), X2 (Tenaga Kerja) dan X3 (Tingkat Pendidikan) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (Pertumbuhan Ekonomi).

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji R^2 dilakukan untuk melihat seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menerangkan atau menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi dapat diukur oleh nilai R-Square atau Adjusted R-Square, dimana nilainya berkisar antara nol sampai satu. Semakin mendekati satu, maka semakin besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

Berdasarkan hasil uji R-Square pada tabel 4.7, nilai R^2 sebesar 0,881930. Hasil tersebut menunjukkan bahwa proporsi pengaruh variabel X1 (Inflasi), X2 (Tenaga Kerja) dan X3 (Tingkat Pendidikan) sebesar 88,19%, sedangkan sisanya 11,81% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam model regresi seperti Investasi, Konsumsi Rumah Tangga, Ekspor, Impor, maupun Ekspor Neto.

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Regresi berganda digunakan untuk meramalkan pengaruh dua variabel independen atau lebih terhadap satu variabel dependen atau untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsional antara dua variabel independen (X) atau lebih dengan satu variabel dependen (Y). Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh inflasi, tenaga kerja dan tingkat pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Bandar Lampung tahun 2009-2017.

Berdasarkan tabel 4.7, dapat diformulasikan persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 44,12112 + 0,067582X_1 - 3,645025X_2 + 0,843661X_3 + e$$

Dimana: a= konstanta= 44,12112

$$X_1 = \text{Inflasi} \qquad b_1 = 0,067582$$

$$X_2 = \text{Tenaga Kerja} \qquad b_2 = - 3,645025$$

$$X_3 = \text{Tingkat Pendidikan} \qquad b_3 = 0,843661$$

Koefisien – koefisien persamaan regresi linier berganda di atas dapat diartikan sebagai berikut:

- a. Berdasarkan persamaan regresi menunjukkan bahwa nilai konstanta (a) sebesar 44,12112 menunjukkan bahwa jika variabel independen

lainnya bernilai nol, maka variabel pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan sebesar 44,12112%.

- b. Berdasarkan hasil perhitungan uji regresi berganda, koefisien regresi pada variabel inflasi bertanda positif sebesar 0,067582 menunjukkan apabila variabel inflasi mengalami peningkatan sebesar 1%, maka variabel pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan sebesar 0,067582%. Hasil perhitungan koefisien regresi bernilai positif berarti terjadi hubungan yang positif antara inflasi dengan pertumbuhan ekonomi. Jika inflasi semakin meningkat maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi, dan sebaliknya jika inflasi mengalami penurunan maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi.
- c. Berdasarkan hasil perhitungan uji regresi linier berganda, koefisien regresi variabel tenaga kerja bertanda negatif sebesar -3,645025 menunjukkan apabila variabel tenaga kerja mengalami peningkatan sebesar 1%, maka variabel pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan sebesar -3,645025%. Hasil perhitungan koefisien regresi bertanda negatif berarti terjadi hubungan negatif antara tenaga kerja dengan pertumbuhan ekonomi. Jika jumlah tenaga kerja semakin bertambah maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi, dan sebaliknya jika jumlah tenaga kerja berkurang maka akan menaikkan jumlah pertumbuhan ekonomi.

d. Berdasarkan hasil uji regresi berganda di atas, koefisien regresi pada variabel tingkat pendidikan bertanda positif sebesar 0,843661 menunjukkan apabila variabel tingkat pendidikan mengalami peningkatan sebesar 1%, maka variabel pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan sebesar 0,843661%. Hasil koefisien regresi bernilai positif berarti terjadi hubungan yang positif antara tingkat pendidikan dengan pertumbuhan ekonomi. Jika jumlah tingkat pendidikan mengalami peningkatan maka akan meningkatkan jumlah pertumbuhan ekonomi, dan sebaliknya jika jumlah tingkat pendidikan menurun maka akan menurunkan jumlah pertumbuhan ekonomi.

C. Pembahasan

1. Pengaruh Secara Parsial Inflasi, Tenaga Kerja Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Bandar Lampung Tahun 2009-2017

Pengaruh secara parsial merupakan pengaruh variabel independen secara individu (sendiri-sendiri) terhadap variabel dependen yaitu untuk melihat pengaruh dari variabel inflasi, tenaga kerja dan tingkat pendidikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi Kota Bandar Lampung tahun 2009-2017.

a. Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Bandar Lampung Tahun 2009-2017

Inflasi adalah suatu proses kenaikan harga-harga yang berlaku dalam suatu perekonomian. Naik turunnya tingkat inflasi dapat mempengaruhi kegiatan perekonomian.

Berdasarkan tabel 4.7, hasil analisis regresi diperoleh nilai signifikansi variabel inflasi sebesar 0,0183 lebih kecil jika dibandingkan dengan α ($<0,05$) dan memiliki nilai *coefficient* sebesar 0,067582 yang berarti setiap kenaikan inflasi sebesar 1% akan diikuti dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,067582%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Bandar Lampung, yang berarti hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis awal bahwa variabel inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aziz Septiatin, dkk yang dalam penelitiannya menemukan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hendri Rudiawan dan Meirinaldi, dalam penelitiannya menemukan bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan Produk Domestik Bruto di

Indonesia.¹¹³ Artinya inflasi dan pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan yang sejalan, apabila inflasi mengalami peningkatan maka pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat.

Menurut teori Prathama Rahardja dan Mandala Manurung, inflasi juga dibutuhkan untuk memicu pertumbuhan ekonomi melalui penawaran agregat. Sebab kenaikan harga akan memacu produsen untuk meningkatkan produksinya. Inflasi yang aman bagi perekonomian adalah sekitar 5 persen-10 persen pertahun.

Laju inflasi Kota Bandar Lampung selama periode 2009-2017 hanya dibawah 10% yang menandakan inflasi tergolong dalam inflasi ringan. Inflasi dalam kategori ringan dapat mendorong terjadinya pertumbuhan ekonomi. Hal ini karena inflasi mampu memberikan semangat pada pengusaha untuk meningkatkan produksinya karena dengan kenaikan harga, para pengusaha mendapat lebih banyak keuntungan. Sebab kenaikan harga barang mendahului kenaikan upah, sehingga keuntungan perusahaan naik. Sesuai dengan hukum penawaran jika tingkat harga naik akan memberikan stimulus kepada pengusaha untuk meningkatkan produksinya.

¹¹³ Hendri Rudiawan, Meirinaldi, *Dampak Faktor-Faktor Makro Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Produk Domestik Bruto Indonesia*, Jurnal Ekonomi Vol. 21 No. 1, (Universitas Borobudur Jakarta, Pebruari 2019), h. 13.

Inflasi ringan juga memungkinkan masyarakat masih dapat menjangkau kenaikan harga-harga, sehingga kenaikan harga tidak akan menurunkan daya beli masyarakat.

Tabel 4.8
Tingkat Konsumsi Rumah Tangga Kota Bandar Lampung
Tahun 2009-2017

Tahun	Konsumsi Rumah Tangga (Juta Rp)
2009	2.752.493
2010	13.566.754
2011	14.429.771
2012	15.368.936
2013	16.373.777
2014	17.671.730
2015	18.864.235
2016	20.048.095
2017	21.288.300

Sumber: BPS Kota Bandar Lampung Tahun 2019

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa tingkat konsumsi masyarakat Kota Bandar Lampung selama periode 2009-2017 setiap tahunnya mengalami peningkatan. Peningkatan konsumsi ini mengindikasikan peningkatan daya beli masyarakat, baik makanan maupun non-makanan. Peningkatan ini akan memaksa perekonomian untuk meningkatkan produksi barang dan jasa. Peningkatan produksi barang dan jasa akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Inflasi ringan dapat memberikan efek yang baik bagi perekonomian. Keuntungan perusahaan meningkat dan akan menggalakkan investasi, sehingga terciptanya lapangan pekerjaan baru dan pendapatan meningkat yang implikasinya pada peningkatan pertumbuhan ekonomi.

Dengan inflasi yang di bawah 10% dan meningkatnya daya beli masyarakat Kota Bandar Lampung tahun 2009-2017, hal ini akan membuat perekonomian tetap mengalami pertumbuhan walaupun terjadi inflasi. Hal inilah yang menyebabkan tingkat inflasi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Bandar Lampung pada tahun 2009-2017.

Temuan ini tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Nurul Huda, bahwa inflasi dapat menimbulkan dampak yang sangat luas baik terhadap perekonomian. Bagi perekonomian, inflasi dapat menyebabkan ketidakstabilan ekonomi, menurunkan investasi, meningkatkan pengangguran dan menurunkan tingkat kesejahteraan masyarakat.

b. Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Bandar Lampung Tahun 2009-2017

Dari pada tabel 4.7, dapat dilihat bahwa nilai signifikan variabel tenaga kerja sebesar 0,0087 lebih kecil bila dibandingkan dengan tingkat signifikansi 0,05 ($0,0087 < 0,05$). Selanjutnya hasil *coefficient* sebesar -3,645025, yang berarti setiap kenaikan tenaga

kerja sebesar 1%, maka diikuti dengan penurunan pertumbuhan ekonomi sebesar 3,645025%. Sebaliknya, setiap penurunan tenaga kerja sebesar 1%, akan diikuti dengan kenaikan pertumbuhan ekonomi sebesar 3,645025%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel tenaga kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Bandar Lampung.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rafika Mokodompis, dkk, yang dalam penelitiannya menemukan bahwa variabel tenaga kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Manado.¹¹⁴ Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Citra Ayu Basica yang hasil penelitiannya menemukan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan hasil regresi tenaga kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, yang berarti tidak sesuai dengan hipotesis awal bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Padahal teori pertumbuhan Neo-Klasik menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi tergantung pada faktor produksi seperti pertumbuhan tenaga kerja.

¹¹⁴ Rafika Mokodompis, Vekie Rumate, Dan Mauna Maramis, *Pengaruh Tingkat Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Pada Kota Manado Tahun 2003-2012)*, Jurnal IEP- FEB Vol. 15 No. 01 (Unsrat Manado, 2015), h. 82.

Hasil koefisien regresi menyatakan bahwa adanya hubungan negatif antara tenaga kerja dengan pertumbuhan ekonomi. Ini berarti adanya ketidak sesuaian teori pertumbuhan ekonomi Neo-Klasik dengan hasil analisis data yang dilakukan di Kota Bandar Lampung. Ini disebabkan karena tenaga kerja yang bekerja di Kota Bandar Lampung tidak semua berasal dari Kota Bandar Lampung, melainkan dari luar Kota Bandar Lampung dan sebagian bekerja atau ditempatkan tidak sesuai dengan keterampilan dan kemampuan masing-masing.

Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Hardiningsih Arifin, bahwa dalam pandangan Ravenstein migrasi (proses mobilitas penduduk) ini terjadi secara spasial dan relatif permanen. Ia berpandangan bahwa dalam situasi ekonomi yang terus berkembang dan disertai dengan meningkatnya sarana dan prasarana transportasi yang semakin baik, arus mobilitas penduduk cenderung menunjukkan gerak yang sifatnya berulang-ulang. Mobilitas semacam ini banyak terjadi antara daerah kota yang pekerja-pekerjanya pulang pergi dari tempat tinggal ke tempat kerjanya yang dilakukan secara terus menerus.

Dampak negatif dari terjadinya migrasi yaitu terjadinya tingkat migrasi yang tidak seimbang (antara migrasi masuk dan migrasi keluar). Selain itu, akan terjadi berbagai masalah kependudukan lain terkait berlebihnya jumlah urban di suatu kota akibatnya

pembangunan suatu daerah terhambat dan produktivitasnya menurun karena minimnya tenaga kerja produktif sebab penduduk yang melakukan migrasi dari desa ke kota tersebut tidak cukup berkualitas. Akibatnya mereka justru menambah beban bagi kota-kota yang didatanginya.¹¹⁵ Dalam penelitian Rafika Mokodompis, bahwa tenaga kerja yang ditempatkan tidak sesuai dengan keterampilan dan kemampuan masing-masing menyebabkan turunnya produktivitas dari tenaga kerja tersebut yang pada akhirnya dapat menurunkan produktivitas daerah dan pertumbuhan ekonominya.

Todaro menyatakan bahwa pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan angkatan kerja (*labor force*), dipandang sebagai faktor positif yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Jumlah angkatan yang lebih besar berarti jumlah pekerja produktif yang lebih banyak dan jumlah penduduk yang besar secara menyeluruh akan memperbesar ukuran pasar dalam negeri. Selanjutnya dikatakan berpengaruh positif atau negatif tergantung pada kemampuan sistem perekonomian daerah dalam menyerap dan secara produktif memanfaatkan penambahan pekerja tersebut. Kemampuan tersebut dipengaruhi oleh laju dan jenis akumulasi modal serta ketersediaan

¹¹⁵ Siti Hardiningsih Arifin, *Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja Dan Tingkat Konsumsi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Makassar Tahun 2006-2015*, (Skripsi Program Sarjana Ekonomi UIN Alaudin Makassar, 2017), h. 73-74.

faktor-faktor penunjang lainnya, seperti keterampilan manajerial dan administrasi.

c. Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Bandar Lampung Tahun 2009-2017

Hasil analisis regresi pada tabel 4.7, menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel tingkat pendidikan sebesar 0,0033 bila dibandingkan dengan taraf signifikansi 5% menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dibandingkan taraf signifikansinya ($0,0033 < 0,05$). Selanjutnya, *coefficient* regresi sebesar 0,843661 menunjukkan bahwa setiap penambahan tingkat pendidikan 1% maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,843661%.

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa hubungan antara tingkat pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan yang positif dan signifikan, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Bandar Lampung. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang diteliti oleh Adinda Putri Hapsari dan Deden Dinar Iskandar yang menemukan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh dan memiliki koefisien yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori pertumbuhan baru, bahwa modal manusia (tingkat pendidikan) merupakan kontributor bagi pertumbuhan ekonomi melalui tenaga kerja berkualitas yang dapat memberikan *multiplier effect* bagi pertumbuhan dan pembangunan ekonomi. Pendidikan merupakan input bagi faktor produksi dan memainkan peran penting untuk meningkatkan kemampuan suatu negara dalam menyerap teknologi modern dan mengembangkan kapasitas produksinya agar tercipta pertumbuhan dan pembangunan yang berkelanjutan.

Teori yang dikemukakan oleh Michael P. Todaro, rata-rata lama sekolah menggambarkan rata-rata tingkat pendidikan yang ditamatkan oleh penduduk suatu wilayah. Dalam hasil penelitian ini, rata-rata usia lama sekolah penduduk Kota Bandar Lampung periode 2009-2017 mengalami peningkatan setiap tahunnya. Dapat dikatakan bahwa rata-rata usia lama sekolah angkatan kerja Kota Bandar Lampung adalah 10 tahun, artinya rata-rata angkatan kerja menamatkan pendidikannya di tingkat SMA atau yang sederajat.

Semakin besar rata-rata tahun yang dihabiskan angkatan kerja untuk menyelesaikan pendidikan akan mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi. Peningkatan tingkatan pendidikan angkatan kerja yang ada, akan meningkatkan kemampuan dan pengetahuan yang dapat menunjang pekerjaan serta meningkatkan produktivitasnya.

Hal ini dapat diartikan bahwa modal fisik dan modal manusia memiliki kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Tingkat pendidikan yang tinggi dapat meningkatkan kapasitas inovasi pengetahuan dalam perekonomian sehingga akan muncul produk baru dan proses produksi yang baru. Munculnya sesuatu yang baru dan lebih manfaat diharapkan akan mampu mendorong peningkatan output dan mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang tinggi.

Menurut John Stuart Mill pendidikan memerankan fungsi penting dalam pembangunan ekonomi, yaitu meninggikan pengetahuan teknik dan pengetahuan umum masyarakat. Peningkatan pendidikan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi secara agregat melalui terciptanya tenaga kerja yang lebih produktif karena bekal ilmu pengetahuan dan keterampilan mereka lebih baik dan tersedianya kesempatan kerja yang lebih luas. Peningkatan pendidikan penduduk Kota Bandar Lampung tidak lepas dari kebijakan yang dilakukan oleh pemerintahannya seperti, kebijakan wajib belajar 12 tahun dan pelaksanaan program Bina Lingkungan (Biling) sebagai upaya untuk meningkatkan pendidikan.

2. Pengaruh Secara Simultan (Bersama-Sama) Inflasi, Tenaga Kerja Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Bandar Lampung Tahun 2009-2017

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan model regresi linier berganda, dimana menggunakan Uji Signifikan

Simultan (Uji F) diperoleh nilai Prob. (F-statistic) sebesar 0,009337 lebih kecil dari 5% ($<0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel X1 (Inflasi), X2 (Tenaga Kerja) dan X3 (Tingkat Pendidikan) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (Pertumbuhan Ekonomi) di Kota Bandar Lampung pada tahun 2009-2017.

Selanjutnya dari hasil analisis regresi linier berganda diperoleh nilai R^2 sebesar 0,881930. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel X1 (Inflasi), X2 (Tenaga Kerja) dan X3 (Tingkat Pendidikan) mempunyai keeratan hubungan dengan variabel Y (Pertumbuhan Ekonomi) dan memiliki kontribusi sebesar 88,19%, sedangkan sisanya 11,81% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian seperti Investasi, Konsumsi Rumah Tangga, Ekspor, Impor, maupun Ekspor Neto. Nilai *coefficient* regresi pada variabel inflasi sebesar 0,067582 menunjukkan apabila variabel inflasi mengalami peningkatan sebesar 1%, maka variabel pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan sebesar 0,067582%. Sedangkan, nilai *coefficient* regresi tenaga kerja bertanda negatif sebesar -3,645025, menunjukkan apabila variabel tenaga kerja mengalami peningkatan sebesar 1%, maka variabel pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan sebesar 3,645025%. Selanjutnya nilai *coefficient* variabel tingkat pendidikan sebesar 0,843661 yang menunjukkan apabila

variabel tingkat pendidikan meningkat 1%, maka variabel pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan sebesar 0,843661%.

Menurut teori Michael P. Todaro dalam bukunya ekonomi pembangunan, pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh tiga komponen utama yaitu: akumulasi modal (mencakup semua investasi baru dalam lahan, peralatan fisik, dan sumber daya manusia melalui peningkatan kesehatan, pendidikan dan keterampilan), pertumbuhan penduduk (pertumbuhan angkatan kerja), dan kemajuan teknologi. Pertumbuhan ekonomi dapat dikatakan sebagai masalah ekonomi dalam jangka panjang dan kompleks, sehingga dapat dikaitkan dengan indikator-indikator lain yang mempengaruhinya seperti inflasi.

Inflasi merupakan salah satu indikator penting dalam perekonomian yang berdampak luas terhadap berbagai sektor ekonomi. Dengan batas-batas yang masih toleran, inflasi akan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Laju inflasi yang tinggi dapat mengganggu usaha pemerintah meningkatkan taraf hidup masyarakat. Inflasi yang tinggi akan berakibat pada turunnya daya beli masyarakat karena secara riil pendapatannya menurun. Akibatnya banyak perusahaan yang mengurangi produksinya dan dampaknya pemberhentian tenaga kerja juga tinggi. Hal ini yang mengakibatkan jumlah pengangguran meningkat. Dengan kondisi demikian penduduk tidak mampu memenuhi kebutuhan hidupnya sehingga pertumbuhan ekonomi suatu daerah menjadi terhambat.

Pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh tenaga kerja baik dalam kuantitas maupun kualitasnya. Angkatan kerja yang besar terbentuk dari penambahan jumlah penduduk. Dimana penambahan tersebut memungkinkan suatu wilayah untuk menambah produksinya dan memperluas pasar dalam negeri sehingga dapat meningkatkan pertumbuhannya ekonominya.

Tenaga kerja berpengaruh positif maupun negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, tergantung dari bagaimana perekonomian memanfaatkan tenaga kerja yang ada. Jumlah angkatan kerja yang bekerja merupakan gambaran kondisi dari lapangan kerja yang tersedia. Semakin bertambah besar lapangan kerja yang tersedia maka akan menyebabkan semakin meningkatnya total produksi di suatu wilayah.

SDM yang berkualitas sangat dibutuhkan dalam pembangunan ekonomi. Pendidikan merupakan masukan bagi faktor produksi yang memainkan peranan penting untuk meningkatkan kemampuan suatu negara dalam menyerap teknologi modern guna mengembangkan kapasitas produksi agar terciptanya pertumbuhan dan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.

Tersedianya sumberdaya manusia (tenaga kerja) yang terdidik dan terampil adalah syarat penting bagi keberlangsungan pembangunan ekonomi secara berkesinambungan dan meningkatkan pertumbuhan ekonominya. Tenaga kerja yang terampil dan terdidik akan memiliki

tingkat produktivitas yang tinggi karena bekal ilmu pengetahuan dan keterampilan mereka yang lebih baik.

3. Pertumbuhan Ekonomi Kota Bandar Lampung Tahun 2009-2017 Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Banyak ahli ekonomi maupun fikih yang memberikan perhatian terhadap pertumbuhan ekonomi. Ekonomi Islam pada dasarnya memandang pertumbuhan ekonomi adalah bagian dari pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai pertumbuhan terus-menerus dari faktor produksi secara benar yang mampu memberikan kontribusi bagi kesejahteraan manusia. Berdasarkan pengertian ini, pertumbuhan ekonomi menurut Islam merupakan hal yang sarat nilai.

Sedangkan istilah pembangunan ekonomi yang dimaksud dalam Islam adalah proses untuk mengurangi kemiskinan serta menciptakan ketentraman, kenyamanan dan tatasusila dalam kehidupan. Dalam pengertian ini, maka pembangunan menurut Islam bersifat multidimensi yang mencakup aspek kuantitatif dan kualitatif. Konsep Islam tentang pembangunan ekonomi lebih luas dari konsep pembangunan ekonomi konvensional. Dasar pembangunan ekonomi Islam adalah multidimensional yang tujuannya bukan semata-mata kesejahteraan material di dunia, tetapi juga kesejahteraan akhirat.

Pengukuran pertumbuhan ekonomi dalam Islam berbeda dengan konvensional. Hal yang membedakan pengukuran pertumbuhan dalam

konsep Islam dengan konsep konvensional adalah dengan memasukkan unsur zakat dalam perhitungan GNP atau PDB untuk melihat pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

Hasil penelitian yang dilakukan di Kota Bandar Lampung pada tahun 2009-2017 menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi yang diindikasikan dengan peningkatan PDRB atas dasar harga konstan terus meningkat diikuti dengan meningkatnya pendapatan perkapita setiap tahunnya. Perhitungan pendapatan perkapita merupakan perhitungan agregat yang digunakan untuk melihat tingkat kesejahteraan. Angka rata-rata tersebut diperoleh berdasarkan pembagian atas PDRB terhadap jumlah penduduk.

Tabel 4.10
Pendapatan Perkapita Kota Bandar Lampung (Rp)
Tahun 2009-2017

Tahun	Pendapatan Perkapita (Rp)
2009	7.379.655
2010	7.417.230
2011	7.816.977
2012	8.221.832
2013	27.124.000
2014	29.036.000
2015	30.873.000
2016	32.859.000
2017	34.922.000

Sumber: BPS Kota Bandar Lampung Tahun 2019 (data diolah)

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa pendapatan perkapita Kota Bandar Lampung setiap tahun meningkat. Pada tahun 2017 pendapatan perkapitanya sebesar RP. 34.922.000. Pada sisi lain, Islam juga memandang pentingnya pemerataan, karena pertumbuhan ekonomi dan perkapita tidak menggambarkan kesejahteraan secara menyeluruh, terlebih apabila pendapatan dan faktor produksi banyak terpusat bagi sekelompok kecil masyarakat. Karena itu, pertumbuhan ekonomi dan perkapita yang tinggi bukan tujuan utama. Sebab apalah artinya pertumbuhan dan perkapita tinggi, tetapi berbeda sama sekali dengan kondisi riil, terjadinya kesenjangan dan kemiskinan menggurita. Adapun perkembangan jumlah penduduk miskin yang ada di Kota Bandar Lampung adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11
Jumlah Penduduk Miskin Kota Bandar Lampung
Tahun 2009-2017

Tahun	Penduduk Miskin	
	Jumlah (Jiwa)	Persentase
2009	123.890	11.22
2010	128.600	15.41
2011	121.582	13.61
2012	117.349	12.65
2013	102.747	10.85
2014	102.270	10.67
2015	101.760	10.33
2016	100.540	10.15
2017	100.500	9.94

Sumber: BPS Kota Bandar Lampung Tahun 2018 (data diolah)

Berdasarkan tabel 4.11 diatas, dapat dijelaskan bahwa jumlah penduduk miskin yang ada di Kota Bandar Lampung selama sembilan tahun terakhir masih berfluktuatif. Pada tahun 2009-2010 jumlah penduduk miskin mengalami peningkatan dari 11,22 persen menjadi 15,41 persen, sedangkan pada tahun 2011-2017 jumlah penduduk miskin mengalami penurunan dari 13,61 persen menjadi 9,94 persen.

Meningkatnya pertumbuhan ekonomimasih tidak selalu diikuti dengan menurunnya penduduk miskin yang ada di Kota Bandar Lampung, seperti yang terjadi pada tahun 2009-2010. Dimana pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan yang diiringi dengan meningkatnya jumlah penduduk miskin. Hal ini mengindikasikan masih terdapat ketidaksignifikanan pertumbuhan ekonomi dalam mempengaruhi penurunan jumlah penduduk miskin. Ketidaksignifikan tersebut disebabkan oleh tidak meratanya distribusi pendapatan.

Islam mengajarkan bahwa sistem distribusi yang baik adalah sistem distribusi yang mampu menjamin rendahnya angka kemiskinan dan kesenjangan, serta menjamin bahwa perputaran roda perekonomian bisa dinikmati oleh semua lapisan masyarakat tanpa kecuali. Sistem distribusi ekonomi memegang peranan penting dalam menentukan kualitas kesejahteraan. Suatu masyarakat tidak mungkin disebut sejahteraan apabila kebutuhan dasar mereka tidak terpenuhi. Demikian pula apabila yang bisa memenuhi kebutuhan dasar ini hanya sebagian masyarakat, sementara sebagian lain tidak bisa memenuhi

kebutuhannya. Hal ini telah dijelaskan dalam firman Allah dalam QS. Al-Hasyr ayat 7.

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ
 وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ
 مِنْكُمْ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ
 إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٧﴾

*“Artinya: apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah kepada rasulnya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota maka adalah untuk Allah, untuk rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. apa yang diberikan rasul kepadamu, maka terimalah. dan apa yang dilarangnya bagimu, maka tinggalkanlah. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat keras hukumannya”.*¹¹⁶

Berdasarkan ayat diatas, dijelaskan bahwa Islam tidak menghendaki terkonsentrasinya harta hanya pada orang-orang kaya saja. Untuk itu perlu adanya distribusi kekayaan kepada orang-orang yang kekurangan harta, agar dapat dinikmati oleh seluruh lapisan masyarakat tanpa kecuali.

¹¹⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro), h. 436.

Islam tidak akan mengorbankan pertumbuhan ekonomi, karena memang pertumbuhan (*growth*) sangat dibutuhkan. Pertumbuhan ekonomi yang dituju adalah pertumbuhan yang berorientasi ganda dalam hal ekonomi, baik dari segi kesejahteraan material dan spiritual. Pertumbuhan ekonomi dalam Islam harus memasukkan aspek aksiologis (nilai, moral) agar pertumbuhan ekonomi tidak diorientasikan pada kesejahteraan materi saja melainkan kesejahteraan dunia dan akhirat



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji penelitian dengan menggunakan regresi linier berganda, secara parsial variabel inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Bandar Lampung pada tahun 2009-2017. Artinya, apabila inflasi meningkat maka pertumbuhan ekonomi juga mengalami peningkatan. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis awal. Selanjutnya, variabel tenaga kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Bandar Lampung tahun 2009-2017. Artinya, jika variabel tenaga kerja mengalami peningkatan sebesar satu satuan maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami penurunan. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis awal. Sedangkan, variabel tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Bandar Lampung tahun 2009-2017. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak.
2. Sedangkan, secara simultan (bersama-sama) variabel inflasi, tenaga kerja dan tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Bandar Lampung pada tahun 2009-2017. Selain itu, berdasarkan uji koefisien determinasi menunjukkan besarnya

variabel inflasi, tenaga kerja dan tingkat pendidikan untuk menerangkan variabel pertumbuhan ekonomi sebesar 88,19%.

3. Pertumbuhan ekonomi secara konsep Islam tidak hanya diorientasikan untuk meningkatkan kesejahteraan, tetapi juga ditujukan untuk keadilan distribusi dan menjamin tegaknya keadilan sosial. Disisi lain, Islam memandang pentingnya pemerataan. Sebab apalah artinya pertumbuhan ekonomi yang tinggi, tetapi berbeda dengan kondisi riil, kemiskinan meningkat. Hanya saja berdasarkan hasil penelitian ini, peningkatan pertumbuhan ekonomi dan pendapatan perkapita belum selalu diikuti dengan penurunan jumlah penduduk miskin di Kota Bandar Lampung. Seperti pada tahun 2009-2010 pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan tetapi jumlah penduduk miskin juga meningkat. Dalam Islam perhitungan pertumbuhan ekonomi memasukkan unsur zakat, hal inilah yang membedakannya dengan konsep konvensional. Pertumbuhan ekonomi dalam Islam juga harus memasukkan aspek aksiologis (nilai, moral) agar pertumbuhan ekonomi tidak hanya diorientasikan pada kesejahteraan materi saja melainkan kesejahteraan dunia dan akhirat.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian dan dari kesimpulan yang didapat maka, beberapa saran yang dapat diajukan yang berkaitan dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kepada pemerintah Kota Bandar Lampung diharapkan pemerintah dapat menjaga tingkat inflasi dalam tingkatan inflasi yang ringan untuk menjaga kestabilan ekonomi daerah dengan harapan pertumbuhan ekonomi yang terus meningkat. Guna menjaga kestabilan ataupun menekan tingkat inflasi dapat melalui pengoptimalan kinerja Tim Pengendali Inflasi Daerah (TPID) Kota Bandar Lampung.
2. Pemerintah Kota Bandar Lampung maupun swasta diharapkan dapat menciptakan perluasan lapangan kerja baru dengan harapan output meningkat dan pada akhirnya dapat menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi di Kota Bandar Lampung. Serta, diharapkan lebih aktif dalam meningkatkan kualitas tenaga kerja melalui program-program pendidikan dan pelatihan keterampilan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebuah bahan referensi untuk penelitian selanjutnya. Dikarenakan penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan seperti keterbatasan dalam memperoleh data dan periode waktu penelitian yang digunakan hanya 9 tahun, maka penelitian selanjutnya diharapkan mampu meneliti dengan memasukkan variabel-variabel bebas lainnya seperti Investasi, Konsumsi Rumah Tangga, Ekspor, Impor, maupun Ekspor Neto yang termasuk kedalam faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi serta menambah tahun penelitian, sehingga mampu memberikan hasil penelitian yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Rahardjo, *Pertumbuhan Wilayah Dan Wilayah Pertumbuhan*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Arfida, Br, *Ekonomi Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003.
- Arsyad, Lincolin, *Ekonomi Pembangunan*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015.
- Athailah. Abubakar Hamzah. Raja Masbar. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Aceh, *Jurnal Ilmu Ekonomi Pascasarjana* Vol. 1 No. 3. Banda Aceh, 2013.
- Barthos, DRS. Basir, *Manajemen Sumber Daya Manusia Suatu Pendekatan Makro*, Jakarta: Pt. Bumi Aksara, 2012.
- BPS Kota Bandar Lampung, *Kota Bandar Lampung Dalam Angka Tahun 2018*, (Katalog: 1102001.1871), 2018.
- BPS Kota Bandar Lampung, *Produk Domestik Bruto Kota Bandar Lampung Menurut Lapangan Usaha Tahun 2013-2017* (Katalog: 9302008.1871), 2018.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2005.
- Dwi Crismanto, "Pengaruh Pengangguran, Inflasi Dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Lampung Tahun 2006-2015". Skripsi Program Sarjana Ekonomi, UIN Raden Intan Lampung, 2017.
- Fordeby, Adesy, *Ekonomi Dan Bisnis Islam: Seri Konsep Dan Aplikasi Ekonomi Dan Bisnis Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Gregory, Mankiw, *Pengantar Ekonomi Makro Edisi Keempat*, Jakarta: Salemba Empat, 2006.
- Hapsari, Adinda Putri. Deden Dinar Iskandar, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Tengah Periode 2010-2014, *JIEP*-Vol. 18, No 1, Semarang: Universitas Diponegoro, 2018.
- Hasan, Iqbal, *Analisis Data penelitian Dengan Statistik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Huda, Nurul, et.al. *Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoritis*, Jakarta: Kencana, 2008.

- Huda, Nurul, et.al. *Ekonomi Pembangunan Islam*, Jakarta: Prenadamedia Group., 2015.
- Jhingan, M.L. *Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016.
- Karim, Adiwarman A. *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Karim, Adiwarman A. *Ekonomi Makro Islam Edisi kedua*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Lubis, Citra Ayu Basica Effendy, Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan Pekerja Dan Pengeluaran Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi, *Jurnal Economia*, Vol. 10 No. 2, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2014.
- Mansuri, *Modul Praktikum Eviews 9*, Jakarta: Universitas Borobudur, 2016.
- Mawardi, Aziz Septiatin. Mohammad Ade Khairur Rizki. Pengaruh Inflasi Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia, *Jurnal I-Economic* Vol. 2 No.1, 2016.
- Mukammad Rofii, Andrik. Putu Sarda Ardyan, Analisis Pengaruh Inflasi, Penanaman Modal Asing (Pma) Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Timur, *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* Vol. 2 No. 1. Universitas Surabaya, 2017.
- Naf'an, *Ekonomi Makro Tinjauan Ekonomi Syariah*, Yogyakarta: Graha ilmu, 2014.
- Nasution, Edwin Musthafa, *Pengantar Ekklusif Ekonomi Islam*, Jakarta: Kencana, 2007.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Rahardja, Prathama, Mandala Manurung, *Pengantar Ekonomi*, Jakarta: Lembaga Penelitian Fakultas Ekonomi Indonesia, 2008.
- Saidah, U. H. *Pengantar Pendidikan: Telaah Pendidikan Secara Global Dan Nasional*, Jakarta : Rajawali Pers, 2016.
- Sedarmayanti, *Manajemen Sumber Daya Manusia, Reformasi Birokrasi Dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil*, Bandung: Pt.Refika Aditama, 2009.
- Siregar, P. Pardomuan, Pertumbuhan Ekonomi Dan Kesejahteraan Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Bisnis Net* Vol. 1 No.1. Medan, 2018.

- Siti Hardiningsih Arifin, Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja Dan Tingkat Konsumsi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Makassar Tahun 2006-2015. Skripsi Program Sarjana Ekonomi UIN Alaudin Makassar, 2017.
- Sjafrizal, *Ekonomi Wilayah Dan Perkotaan*, Jakarta; Rajawali Pers, 2014.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Cetakan ke- 23. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sujarweni, V. Wiratna, *SPSS Untuk Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Baru Pers, 2015.
- Sukirno, Sadono, *Teori Pengantar Makroekonomi Edisi Ketiga*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2013.
- Sukirno, Sadono, *Ekonomi Pembangunan, Proses, Masalah, Dan Dasar Kebijakan Edisi Kedua*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2006.
- Syauqi Beik, Irfan. Laili Dwi Arsyianti, *Ekonomi Pembangunan Syariah*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Todaro, Michael P. Stephen C. Smith, *Pembangunan Ekonomi 2*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2000.
- Todaro, Michael P. Stephen C. Smith, *Pembangunan Ekonomi Edisi Kesebelas*. Jakarta: Erlangga, 2011.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1.
- Usman, Husnaini. Setiadi. *Pengantar Statistika*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003.
- Zainuddin, Moch, *Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam*, Istithram Vol.1 No.2, Stain Kediri, 2017.
- Zariah, Nurul, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.